

MarketInsight

WHITE OIL BOOM

Tren mobil listrik di pasar global meningkat drastis dalam beberapa tahun terakhir. Tercatat di 2016 penjualan mobil listrik mencapai 1% dari seluruh penjualan mobil di seluruh dunia atau sekitar 750 ribu unit. Diperkirakan, penjualan akan meningkat ke 1 juta unit di tahun 2017.

Mobil listrik perlahan tapi pasti bergerak menjadi produk mainstream yang akan menguasai pasar kendaraan secara global. International Energy Agency (IEA) bahkan memprediksi, di tahun 2035 akan terdapat 450 juta kendaraan listrik digunakan seluruh dunia.

Tingginya permintaan kendaraan listrik tentu berdampak pada peningkatan kebutuhan lithium, sebagai komponen terpenting dalam pembuatan baterai. Diperkirakan di tahun 2025, kebutuhan karbonat lithium akan mencapai 785.000 ton per tahun, meningkat 3,6 kali lipat dari permintaan tahun ini sebesar 217.000 ton.

Namun, produsen lithium diduga belum bisa mengimbangi pertumbuhan demand ini. Menurut Morningstar, akan ada defisit lithium hingga 105.000 metric ton pada 2025. Akibatnya, harga lithium diperkirakan akan melambung tinggi hingga US\$10.000 per metric ton pada 2020. Saat ini pun, harga lithium sudah meroket. Sesuai data Bloomberg (2017), harga karbonat lithium naik drastis sebesar 335% dari tahun 2004 hingga 2016.

Akibatnya, lithium kini menjadi salah satu komoditas yang sangat

> ke Halaman 3



Direktur Utama Pertamina merangkul AMT TBBM Boyolali sesuai memberikan Safety Talk terkait pentingnya menjaga keamanan dan keselamatan kerja. Safety Talk digelar setelah upacara peringatan HUT ke-72 Republik Indonesia bersama perwakilan 32 BUMN lainnya di TBBM Boyolali, Kamis (17/8).

Formasi Baru Pertamina Siap Hadapi Tantangan

Pemegang saham PT Pertamina (Persero) yaitu pemerintah mengubah perubahan formasi organisasi perusahaan melalui penambahan dua direktorat baru, yaitu Direktorat Manajemen Aset dan Direktorat Perencanaan Investasi & Manajemen Risiko.

JAKARTA - Selain menambah dua direktorat baru, pemerintah juga melakukan penggantian direksi sehingga kini tim direksi Pertamina memiliki susunan personil yang baru. Dwi Wahyu Daryoto yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur SDM, TI dan Umum kini

didapuk sebagai Direktur Manajemen Aset. Sementara jabatan Direktur Mega Proyek Pengolahan dan Petrokimia (MP3) yang sebelumnya dijabat oleh Rachmad Hardadi kini diisi oleh Ardhy Mokobombang. Sedangkan untuk mengisi kursi baru Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko, pemerintah mengamanatkannya kepada Gigih Prakoso. Seluruh keputusan tersebut telah ditetapkan dalam Rapat di Kementerian BUMN, sehari sebelumnya, Selasa (15/8).

Berdasarkan rapat pemegang saham tersebut juga, diputuskan adanya perubahan beberapa nomenklatur jabatan direksi Pertamina yang sebelumnya

bernama Direktorat Keuangan & Strategi Perusahaan menjadi Direktorat Keuangan, serta Direktorat SDM, TI, & Umum menjadi Direktorat SDM. Direktorat Keuangan tetap dijabat oleh Arief Budiman dan untuk sementara peran Direktur SDM masih ditugaskan kepada Dwi Wahyu Daryoto.

Direktur Utama Pertamina Massa Manik menjelaskan, adanya direktorat baru yaitu Direktorat Manajemen Aset diharapkan dapat mengelola aset perusahaan dengan lebih optimal.

"Karena tantangan kita begitu besar, maka pemegang saham

> ke Halaman 4

Pendapatan Pertamina Tumbuh 19%

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) meraih pendapatan sebesar US\$ 20,5 miliar pada semester pertama 2017 atau tumbuh sebesar 19% dibandingkan semester pertama 2016 yang tercatat US\$17,2 miliar ditunjang oleh pertumbuhan kinerja operasi yang signifikan.

Pertumbuhan pendapatan tersebut relatif lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan harga

minyak mentah Indonesia (*Indonesia crude price/ICP*) yang mencapai US\$48,9 per barel sepanjang semester pertama 2017 atau naik 35% dibandingkan periode semester pertama 2016.

"Pada semester pertama 2017, kondisi lingkungan eksternal masih sangat 'volatile' dengan tren harga minyak dunia terus meningkat. Di

> ke Halaman 5

Quote of the week

Success is not final, failure is not fatal: it is the courage to continue that counts.

Winston Churchill

HSSE MILIK KITA BERSAMA

PojokManajemen

LELIN EPRIANTO
SENIOR VICE PRESIDENT HSSE PERTAMINA

Pengantar Redaksi :

Health, Safety, Security and Environment (HSSE) menjadi potret operasional bagi perusahaan migas kelas dunia. Tentunya Pertamina yang memiliki visi sebagai perusahaan energi nasional berkelas dunia, memiliki prioritas utama untuk menerapkan HSSE yang berkelas dunia. Salah satu upaya untuk meningkatkan awareness seluruh insan Pertamina terhadap HSSE adalah melangsungkan event *HSSE Fair*. Berikut paparan **SVP HSSE Pertamina, Lelin Eprianto** terkait hal tersebut.

Apa dasar fungsi HSSE mengadakan HSSE Fair? Kita diminta oleh manajemen melalui Direktur Utama Pertamina, Massa Manik untuk membuat event sebagai bentuk kampanye yang nyata bukan hanya sebagai slogan terhadap aspek HSSE. Sehingga apa yang menjadi sasaran dalam aspek HSSE harus diterima dan dipahami oleh seluruh karyawan, seluruh mitra kerja maupun pekarya Pertamina sampai dengan level anak dan cucu perusahaan. **Topik yang kami angkat dalam HSSE Fair 2017 ini adalah awareness. HSSE Fair ini adalah event perdana dan akan kita buat secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini berkomitmen terhadap HSSE, dan untuk mencapai goal menjadi perusahaan energi yang tolok ukurnya adalah operation excellent, aspek HSSE sangat penting.**

Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ini? Tentunya yang terlibat adalah seluruh tenaga kerja Pertamina dari top management, tim manajemen HSSE, pekerja, mitra kerja dari Pertamina Kantor Pusat, unit operasi, anak perusahaan, cucu perusahaan, dan joint venture. Kami mewajibkan seluruh CEO dari anak perusahaan dan cucu perusahaan untuk hadir, termasuk jajaran di bawah direksi operasi, dan Fungsi HSSE. Hampir 500 undangan yang kita pastikan hadir pada *HSSE Fair 2017*.

Kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam HSSE Fair? Ada tiga kegiatan besar yaitu *HSSE Expo yang menampilkan safety work practices, perlombaan antar direktorat yang menguji pengetahuan, ketangkasan kekuatan dan keahlian dalam aspek HSSE dan acara talk show yang merupakan sharing session best practices dari beberapa perusahaan yang menurut kami baik dalam pengelolaan aspek HSSE, yaitu Total E&P Indonesia (TEPI), PT Badak LNG dan PT Bechtel.*

Apa tindak lanjut setelah kegiatan ini dilaksanakan? Sebagaimana instruksi Dirut Pertamina, bahwa arahan dan komitmen pimpinan tertinggi serta pesan dari *HSSE Fair* harus terkomunikasikan dan dipahami oleh seluruh tenaga kerja sampai yang berada di level paling bawah. Jadi tidak hanya dipahami oleh pimpinan tertinggi saja yang hadir pada acara nanti. Oleh karena itu, setelah event ini Fungsi HSSE Korporat maupun Direktorat akan membuat *sharing* komunikasi, antara lain melalui *broadcast* sehingga seluruh unit kerja, anak perusahaan, cucu perusahaan dan bisnis Pertamina sampai yang berada di daerah mendapatkan juga pesan yang sama terkait HSSE. Untuk memastikan dan mengetahui apakah pesan dan arahan terkait aspek HSSE sampai ke seluruh tenaga kerja, maka kami akan melakukan monitoring dengan metode survei.

Kita perlu melakukan kampanye ke seluruh pekerja hingga ke level bawah karena risiko paling dominan adalah para personil yang di *frontliner* atau operasional di lapangan. Jika komunikasinya tidak sampai ke mereka, secara ilmu Pareto maka target yang diinginkan dari event ini hanya sekedar seremonial saja. Padahal, targetnya pesan manajemen sampai dan dilaksanakan oleh seluruh level organisasi.

Event *HSSE Fair* ini adalah salah satu bentuk kampanye untuk meningkatkan budaya HSSE, sehingga menjadi even yang akan rutin kita laksanakan setiap tahun. Bersamaan dengan pelaksanaan *HSSE Fair 2017* pada hari pertama nanti, kami akan melakukan Survey Budaya

HSSE bukanlah untuk fungsi HSSE semata tetapi HSSE adalah milik kita dan untuk kita semua. Jadi kami ingin orang-orang yang bekerja di Pertamina apapun statusnya, bekerja dengan selamat.

HSSE. Harapannya akan didapatkan tingkatan pemahaman terkait aspek HSSE dari responden yang hadir. Potret hasil survei budaya ini akan kami jadikan salah satu acuan untuk menentukan rencana dan program kampanye HSSE. Selanjutnya, pada saat pelaksanaan Bulan K3 kita akan meninjau kembali potret mana yang belum baik dan masih tertinggal.

Selain menggelar HSSE Fair, bagaimana fungsi HSSE mendisiplinkan insan Pertamina agar lebih concern ke aspek HSSE? Pertamina merupakan perusahaan energi yang paling besar di Indonesia, maka potret HSSE menjadi salah satu aspek yang mutlak diperhatikan. Potret HSSE perusahaan merupakan hasil keterlibatan dan peran serta dari seluruh lapisan. Caranya adalah keberpihakan dan komitmen top manajemen Pertamina dalam pelaksanaan acara ini. Karena itu, di momen ini saya minta ke seluruh tim HSSE untuk berperan aktif membantu dalam kegiatan operasional serta mendukung Fungsi Operasi menuju goal perusahaan "From Zero Fatality to Zero Lost Time Incident".

Saya yakin dan percaya yang pada akhirnya mereka akan sadar bahwa HSSE itu bukan sesuatu yang mempersulit tetapi membantu dia mudah, membuat dia bekerja dengan risiko yang paling rendah. *Operasional excellence* dan pada akhirnya membuat bisnis perusahaan menjadi yang terbaik di komunitas industri energi dunia.

Sekarang kita sudah memasuki semester ke-2, bagaimana kinerja HSSE di semester Pertama tahun ini ? Alhamdulillah di semester pertama ini kita Zero Fatality. Bagi kami yang paling penting di HSSE adalah bagaimana membuat suatu program yang konsisten berkesinambungan. Seperti kita ketahui di Pertamina ini memiliki banyak proyek dengan personil yang berganti-ganti, maka konsistensi untuk penerapan selalu kita ingatkan jadi siapapun yang bekerja di proyek Pertamina memiliki standar HSE yang telah ditentukan oleh Pertamina.

Pesan apa yang ingin disampaikan sebagai wujud komitmen tim manajemen? HSSE bukanlah untuk fungsi HSSE semata tetapi HSSE adalah milik kita dan untuk kita semua. Jadi kita ingin orang-orang yang bekerja di Pertamina siapapun juga baik itu karyawan, mitra kerja, partner kita selamat. Mulai berangkat dari rumah sampai ketempat kerja dan selama bekerja di wilayah operasi, dikapal dan tangker sampai pulang ke rumah lagi dengan selamat. Sehingga dia memiliki kebanggaan, ijin dengan anak suami/istri dan keluarga pamit bekerja dan pulang lagi ke rumah dalam kondisi selamat. ■■



Editorial

MENILIK ASET PERTAMINA

Ketika pemerintah sebagai pemegang saham Pertamina mengumumkan format baru perusahaan dengan menambah dua direktur baru, banyak alis yang berkerut. Pasalnya, dua direktur baru yang diumumkan adalah Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko serta Direktur Manajemen Aset.

Nama Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko bukan hal yang asing di telinga karena sebelumnya Pertamina juga pernah memiliki Direktur dengan nomenklatur demikian. Tapi yang satunya, yaitu Direktur Manajemen Aset adalah nama yang benar-benar baru bagi Pertamina.

Selama hampir 60 tahun berdiri, baru kali Pertamina memiliki jabatan Direktur Manajemen Aset. Lalu, mengapa Pertamina perlu memiliki jabatan Direktur Manajemen Aset?

Menurut Direktur Utama Pertamina, Massa Manik, salah satu alasan kuatnya adalah agar aset Pertamina yang bernilai sangat besar, yaitu Rp 137 triliun, dapat lebih dioptimalkan. Terutama aset-aset yang bersifat *non core*. Dengan nilai yang sangat besar seperti itu, maka aset-aset Pertamina dirasa perlu untuk dikelola oleh satu direktorat tersendiri.

Lalu, apakah hanya Pertamina yang memiliki jabatan Direktur di bidang aset? Ternyata tidak. PT Kereta Api Indonesia (KAI), merupakan salah satu BUMN yang memiliki jabatan Direktur Aset. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya aset-aset kereta api yang tersebar di sepanjang area operasionalnya. Baik aset yang terkait inti pekerjaan (kereta, rel kereta dan stasiun) ataupun aset pendukung (perumahan dinas, gedung, dll).

Tentu masih terbayang di ingatan bagaimana KAI melakukan reformasi besar-besaran terutama di bidang pengelolaan aset saat BUMN ini dinahkodai Ignasius Jonan. Hasilnya pun terasa sampai sekarang, dimana tidak ada lagi pedagang ilegal di seputaran stasiun kereta api.

Terlepas dari itu semua, dengan adanya jabatan baru ini tentu kita berharap bahwa ke depannya aset-aset Pertamina akan semakin tertata dan optimal pemanfaatannya. Karena sebagai perusahaan yang bercita-cita sebagai pemain kelas dunia, kita harus jeli menilik peluang-peluang yang kecil sekalipun. •



BAMBANG HARIMURTI
Site Manager ISBL
RDMP RU V Balikpapan



SABAR P. SIMATUPANG
Site Manager Technical Support
RDMP RU V Balikpapan



YUSUF RICARDO
Site Manager Civil Construction
RDMP RU V Balikpapan



HANDI SOEJANTO ATENG
Site Manager Project Planning
RDMP RU V Balikpapan



I GUSTI AGUNG NYOMAN BISMAYUDHA
Site Manager Project Control
RDMP RU V Balikpapan



SUMARNO
Site Manager OSEL
RDMP RU V Balikpapan



AGUS WALUYO
Site Manager GAVOC
RDMP RU V Balikpapan



M. DAUD
Site Manager Procurement & General Support
RDMP RU V Balikpapan



KADEK AMBARA JAYA
Site VP Engineering
RDMP RU IV Cilacap



SYAMSUL BAHRI
Site VP Project Planning & Control
RDMP RU IV Cilacap



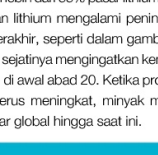
ERIDIYADI
Site VP Start Up & Commissioning
RDMP RU IV Cilacap



HENDRO SUSANTO
Site Manager Engineering Process OSEL
RDMP RU IV Cilacap



RUSLI KARO KARO
Site Manager Civil Construction
RDMP RU IV Cilacap



AJAT SUDRAJAT
Site Manager Land Clearing & Preparation
RDMP RU IV Cilacap

< dari Halaman 1 WHITE OIL BOOM

seksi. Perusahaan otomotif seperti Tesla, General Motors, dan Ford pun kini tengah bersaing dengan perusahaan teknologi lainnya untuk memperoleh pasokan lithium yang saat ini disebut sebagai "minyak putih".

Tak ketinggalan, investor pun memburu saham produsen lithium seperti FMC, Albemarle, SQM and China's Tianqi Lithium Corporation yang mendominasi lebih dari 66% pasar lithium dunia. Imbasnya, kinerja saham perusahaan lithium mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, seperti dalam gambar.

Fenomena ini sejatinya mengingatkan kembali pada fenomena Oil Boom yang terjadi di awal abad 20. Ketika produksi minyak melimpah dan permintaan terus meningkat, minyak menjadi komoditas yang mendominasi pasar global hingga saat ini.



Akankah lithium bernasib sama? •

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel Market Update via email, email ke ir@pertamina.com
Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

6C TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial

SOROT

Direktur Utama : PGE Sangat Strategis bagi Pertamina

ULUBELU - Direktur Utama Pertamina Massa Manik menegaskan posisi anak usaha Pertamina di bidang panas bumi, yaitu Pertamina Geothermal Energy (PGE) memiliki posisi yang sangat strategis bagi perusahaan secara korporat.

Bagi Massa, bisnis PGE yang terlibat dalam penyediaan energi untuk listrik akan menjadi prospek yang bagus di masa depan.

"Kita melihat bagaimana

negara-negara yang sudah maju mulai mengurangi konsumsi BBM nya dan beralih ke energi lain seperti power (listrik). Karena itu PGE yang sudah masuk dalam bisnis tersebut harus bisa kompetitif," ujarnya saat kunjungan kerja ke PGE Area Ulubelu, Selasa (8/8).

Massa menekankan salah satu kunci untuk bisa kompetitif dalam bisnis ini adalah efisien. Dengan lebih efisien, maka PGE akan punya

nilai tambah dibandingkan pemain-pemain lainnya.

Ia menyontohkan operasional di Ulubelu ini yang memiliki kapasitas terpasang hingga 220 MW. Dari total 4 unit yang beroperasi, ada dua pihak yang mengelola Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP), yaitu PLN (unit 1 & 2) dan Pertamina (unit 3 & 4).

"Kita harus bisa buktikan bahwa kita lebih efisien. Dan saya yakin, rekan-rekan



Direktur Utama Pertamina Massa Manik didampingi Direktur Operasi PGE Ali Mundakir mendengarkan pemaparan tentang operasional PGE Area Ulubelu yang terdapat pada maket di kantor baru PGE Area Ulubelu.

pasti bisa melakukannya," tegasnya.

Hal ini ditanggapi positif oleh PGE. Seperti yang disampaikan Direktur Operasi PGE Ali Mundakir, PGE akan melakukan beberapa upaya untuk menjawab tantangan tersebut.

"Di antaranya dengan optimalisasi proses uap agar bisa

menghasilkan listrik yang lebih banyak. Jadi jika sekarang bisa menghasilkan 220 MW, ke depan diharapkan bisa meningkat sekitar 10-15%," ujarnya.

Demikian juga yang disampaikan Direktur Eksplorasi dan Pengembangan PGE, Khairul Rozaq. Ia menjelaskan PGE siap untuk

lebih kompetitif terutama dalam memenuhi target 110 ribu barel oil ekuivalen atau setara 2,1 GW pada 2025.

"Proses persiapan untuk mulai produksi di panas bumi memang panjang. Butuh waktu sekitar 5-6 tahun. Tapi kami yakin bisa mencapai target tersebut," pungkasnya. ■ALH

< dari Halaman 1 FORMASI BARU PERTAMINA SIAP HADAPI TANTANGAN

merasa perlu aset non core senilai Rp 137 triliun dikelola oleh satu direktorat tersendiri. Dengan demikian, aset yang tidak produktif bisa menjadi produktif dan pada akhirnya menjadi capital untuk Pertamina menghadapi tantangan ke depan," ucapnya dalam *Town Hall Meeting* di Kantor Pusat Pertamina, Rabu (16/8).

Sedangkan Direktorat Perencanaan Investasi & Manajemen Risiko bagi Massa bukanlah hal yang baru di Pertamina. Direktorat ini didirikan karena investasi Pertamina yang begitu besar dengan banyak proyek yang terus ada dalam bisnis Pertamina.

Melalui fungsi baru ini

Massa berharap semua proyek yang ada di Pertamina bisa berjalan secara maksimal dengan *monitoring* yang baik dan kejelasan atas setiap penanggung jawab proyek yang ada.

Sementara itu, Dewan Komisaris Pertamina Sahala Lumban Gaol menjelaskan, pekerjaan rumah yang tersisa saat ini adalah mengisi jabatan Direktur SDM. "Saya sangat mengapresiasi pemikiran Direktur Utama dan jajaran direksi lainnya, yang mengutamakan pengisian jabatan berasal dari internal Pertamina. Kita memang masih menunggu figur yang akan mengisi jabatan Direktur SDM," ujar Sahala. ■STARFY



Direktur Utama Pertamina Massa Manik didampingi seluruh jajaran direksi baru Pertamina dan Komisaris Pertamina memberikan penjelasan tentang perubahan struktur organisasi baru kepada seluruh pekerja Pertamina.

ARDHY N. MOKOBOMBANG DIREKTUR MEGAPROYEK PENGOLAHAN DAN PETROKIMIA

PENDIDIKAN
1993 - 1998 Sarjana Teknik Kimia Institut Teknologi Bandung

PENGALAMAN BEKERJA

Oktober 2015 - Agustus 2017
VP of Planning & Optimization (SCPO) - Integrated Supply Chain (ISC)
Februari - Oktober 2015
President Director & CEO of PT. Petro-SK
Juli 2014 - Februari 2015
President Commissioner of PT. Trans-Pacific Petrochemical Indonesia (TPPI)
Desember 2011 - Oktober 2012
VP Strategic Planning, Business Development, and Operational Risk (SPBDSOR) - Direktorat Pengolahan
Mei 2011 - Juli 2014
GM Refinery Unit III Pajau & Sungai Gerong - Direktorat Pengolahan
Desember 2009 - Maret 2011
Senior Manager Operation and Manufacturing (SMOM), Refinery Unit IV Cilacap - Direktorat Pengolahan
Januari 2009 - November 2009
Manager Engineering and Development, Refinery Unit IV Cilacap - Direktorat Pengolahan
Juni 2007 - Desember 2008
Process Engineer, Supervisor and Section Head in Refinery Unit III Pajau & Sungai Gerong - Direktorat Pengolahan
Agustus 1990 - Mei 2007

GIGIH PRAKOSO S. DIREKTUR MANAJEMEN ASET

PENDIDIKAN
2008 Doctor/PhD in Economics University of Gajah Mada, Indonesia & University of Kentucky, USA
1992 Master of Business Administration, University of Saint Louis, USA
1987 Bachelor of Technology in Agricultural Industry, Bogor Institute of Agricultural, Indonesia

PENGALAMAN BEKERJA

May 2017 - Now
Direktur Strategi dan Pengembangan Bisnis PT PGN Tbk
2013 - May 2017
SVP Corporate Strategic Growth Pertamina
2011 - 2013
VP Corporate Strategic Pertamina
2008 - 2011
VP Downstream Finance Pertamina
2007 - 2008
Data Manager Fungsi Korporat di Kantor Pusat Pertamina
2006 - 2007
Finance Manager - Pertamina Refinery Unit IV Cilacap
1992 - 1998
Financing Manager - Direktorat Keuangan Pertamina
1990-1992
MBA Program University of Saint Louis, USA (Beasiswa dari Pertamina)
1988-1990
BRIDGESTONE TIRE INDONESIA

Rubrik ini berisi mengenai kisah tokoh inspiratif dalam berperilaku jujur, tulus dan Amanah

Bapak Jaksa Agung Indonesia yang Berani



Menjadikan Indonesia sebagai negara yang bersih dari korupsi merupakan salah satu cita-cita Raden Soeprapto. Berbekal nyali yang besar untuk memberangus segala bentuk korupsi di Tanah Air, karier Soeprapto semakin moncer hingga akhirnya ia didapuk sebagai Jaksa Agung medio tahun 1950-1959.

Keberanian Soeprapto dalam menegakkan hukum memang luar biasa dan patut diacungi jempol, meskipun orang-orang yang dipikisnya itu adalah atasannya atau pejabat memiliki posisi yang kuat dalam pemerintahan.

Hal itu terbukti saat Soeprapto tanpa rasa takut menuntut mantan Menteri Kehakiman

Djody Gondokusumo bersalah dan divonis satu tahun kurungan penjara potong masa tahanan setelah terbukti menerima suap Rp 40 ribu. Padahal posisi Soeprapto sebagai Jaksa Agung berada di bawah koordinasi Djody sebagai Menteri Kehakiman.

Tidak berafiliasi dengan golongan tertentu ataupun partai politik, menjadikan Soeprapto semakin leluasa 'melahap' para koruptor di tanah air. Bahkan seorang pakar Indonesia dari Washington University, almarhum Daniel Lev, mengakui kehebatan Soeprapto.

Menurutnya, Pak Prapto (sapaan Soeprapto) adalah pribadi yang jujur dalam menjalankan tugas, kendati banyak politisi Indonesia pada saat itu yang tidak suka dengan sosok pria kelahiran Kediri, 27 Maret 1897 karena sebak terjangnya dalam memeriksa sejumlah pejabat tinggi yang disinyalir terlibat tindak korupsi. "Pak Prapto itu memang luar biasa, ia sangat jujur dalam menjalankan tugas," beber Daniel.

Tidak hanya di institusi tempatnya mengabdikan, Soeprapto juga dikenal tegas dalam mendidik keluarga dan anak-anaknya dalam hal kejujuran. Hal ini tercermin saat putrinya yang bernama Sylvia dihadiahkan dua buah gelang emas besar oleh seorang warga negara Pakistan. Mengetahui hal ini, Soeprapto marah dan meminta agar putrinya segera mengembalikan gelang emas tersebut.

Tak cukup sampai di situ, kisah yang sama dialami putranya yang bernama Susanto. Susanto pernah diberi cincin berhias batu giok oleh pedagang Tionghoa. Tanpa banyak kata-kata, Soeprapto juga memintanya untuk segera mengembalikan pemberian itu kepada si empunya.

Cerminan Jujur dan Amanah:
Berani menegakkan hukum sesuai aturan dan tak pandang bulu

Raden Soeprapto
27 Maret 1897-2 Desember 1984

SOROT



Direktur Pengolahan Pertamina Toharso bersama dengan tim manajemen Direktorat Pengolahan memberikan ucapan selamat kepada PWT direktorat tersebut yang baru diangkat menjadi PWTT.

Pengangkatan PWTT Direktorat Pengolahan : Generasi yang Harus Siap Hadapi Tantangan Global

JAKARTA - "Anda semua sekarang menjadi bagian dari pekerja Pertamina sebagai orang-orang terpilih yang dihadapkan pada tantangan yang lebih berat. Karena itu, perusahaan menginginkan Anda mempunyai *capability* tinggi yang siap berkompetisi," ujar Direktur Pengolahan Pertamina Toharso saat pengangkatan Pekerja Baru Pekerja Waktu Tertentu (PWT) menjadi Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) Direktorat Pengolahan Pertamina di Lantai 21 Ruang Pertamina Kantor Pusat Pertamina, Senin (14/8).

Tak hanya itu, Toharso juga menyampaikan perihal tantangan yang dihadapi oleh dunia bisnis saat ini yaitu terkait fenomena VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*). Toharso menekankan agar para pekerja Pertamina mempersiapkan dirinya siap menerima gejala VUCA supaya tidak tergerus oleh gejala tersebut.

"Kita tidak bisa mengelak keberadaan VUCA. Begitu juga dengan teknologi, akan cepat sekali mengubah tatanan hidup

dan bisa mengubah regulasi. Ini menjadi tantangan kita ke depan menyiapkan orang-orang dengan *knowledge* dan *skill* yang tinggi untuk menjadi orang yang kreatif dan inovatif namun dalam bekerja tetap mengunggulkan *attitude* yang jujur, tulus, dan amanah," tegasnya.

Pengangkatan PWT menjadi PWTT dari jalur penerimaan S1, D3, dan SMA/SMK ini berjumlah 133 orang. Pekerja baru tersebut akan ditempatkan di unit pengolahan dari RU II hingga RU VI dengan proporsi RU II Dumai sebanyak 26 orang, RU III Plaju 18 orang, RU IV Cilacap 45 orang, RU V Balikpapan 26 orang dan RU VI Balongan sebanyak 18 orang.

Pada kesempatan tersebut, Para pekerja baru tersebut diberikan arahan khusus dari Direktur Pengolahan, Toharso, terkait lima fokus utama dalam rangka mempertahankan keandalan kilang ke depan. Yaitu, *Sustainable of Refinery Operation Excellent* (SROE). ■

< dari Halaman 1 PENDAPATAN PERTAMINA TUMBUH 19%

satu sisi naiknya harga minyak mentah telah menjadi insentif bagi bisnis hulu, namun kenaikan harga tersebut juga berpengaruh pada peningkatan beban pokok penjualan di sektor hilir yang banyak berdampak pada perolehan laba bersih perusahaan kendati secara operasional sektor hilir juga tumbuh positif," kata Direktur Utama Pertamina Massa Manik, di hadapan insan pers, Rabu (16/8).

Laba bersih Pertamina semester pertama 2017 tercatat US\$ 1,4 miliar atau turun 24% dibandingkan semester pertama 2016. Namun sejumlah kinerja operasional Pertamina pada semester pertama 2017 menunjukkan pertumbuhan

yang menggembirakan dibandingkan semester pertama 2016. Di sektor hulu, produksi minyak dan gas bumi mengalami kenaikan 8% menjadi 692 ribu barel setara minyak per hari (MBOEPD) sepanjang semester pertama 2017.

Kenaikan produksi migas itu terdiri atas minyak yang meningkat 12% menjadi sebesar 343 MBOEPD pada semester pertama 2017. Adapun gas bumi, naik 4% sebesar 2.022 juta kaki kubik per hari (MMSCFD) pada semester pertama 2017 dibandingkan semester pertama 2016.

Di sektor pemasaran dan niaga, penjualan bahan bakar minyak (BBM) pada semester pertama

2017 mengalami kenaikan 4% menjadi 32,60 juta kiloliter (KL). Demikian pula, penjualan non-BBM berupa gas domestik, petrokimia, dan pelumas naik 6% pada semester pertama 2017 menjadi 7,82 juta KL. Peningkatan porsi penjualan BBM nonsubsidi juga berkontribusi pada kenaikan *revenue* Pertamina sepanjang semester pertama 2017.

Per Juni 2016, porsi penjualan BBK Perta Series jenis gasoline (Pertamax, Pertamax Plus/Turbo, Pertamax Racing dan Peralite) baru mencapai 18,9% dan Premium 81,1%. Namun, per Juni 2017, porsi penjualan BBK Perta Series jenis *gasoline* melonjak dan

sudah melampaui Premium, yakni 57,6% berbanding 42,4%. Sementara, porsi penjualan BBK Perta Series jenis Diesel (Pertamina Dex dan Dexlite) per Juni 2017 mencapai 3,6% atau naik dibandingkan posisi Juni 2016 yang hanya 1,2%.

Untuk kinerja pengolahan pada semester pertama 2017, total *intake* terealisasi 157,06 juta barel (MMBbl), total *output* 148,6 MMBbl, volume *valueable product* 122,64 MMBbl, dan *yield valuable product to total intake* 78,09%.

Adapun, program *Refinery Development Master Plan* (RDMP) yang dilaksanakan di empat kilang yakni Balikpapan, Kaltim; Balongan, Jabar;

Cilacap, Jateng; dan Dumai, Riau serta *grass root refinery* (GRR) di dua lokasi yaitu Tuban, Jatim dan Bontang, Kaltim, masih berjalan sesuai jadwal. "RDMP Balikpapan dalam tahap finalisasi tahapan FEED," jelas Massa.

Adapun kinerja gas sepanjang semester pertama 2017 untuk transportasi tercatat 253,1 miliar kaki kubik (BSCF) dan penjualan gas alam cair (LNG) terealisasi 258,01 juta MMBTU.

Di sisi lain, untuk mengantisipasi faktor eksternal itu, Pertamina tetap menjalankan program efisiensi perusahaan dan penciptaan nilai tambah melalui *break through project* (BTP) yang sudah

mencatat US\$360 juta dolar AS, serta inisiatif strategis lainnya.

"Efisiensi dan inovasi yang dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan menjadi kunci Pertamina menghadapi situasi industri migas global yang belum juga membaik," tegasnya.

Untuk Program Indonesia Satu Harga, Pertamina telah berhasil mendirikan lembaga penyalur BBM di 25 titik wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) per Juli 2017.

"Sesuai rencana, Program Indonesia Satu Harga ditargetkan mencapai 159 titik wilayah 3T hingga 2019," pungkaskan Massa. ■

Semangat HUT ke-72 RI



Direktur Utama Pertamina Massa Manik memimpin langsung upacara HUT ke-72 RI di Terminal BBM Boyolali bersama pekerja Pertamina dan perwakilan dari 32 BUMN, pejuang veteran, serta masyarakat setempat, pada Kamis, (17/7).



Direksi Pertamina dan pekerja Kantor Pusat mengikuti upacara bendera dalam rangka peringatan HUT ke-72 RI, di lapangan Kantor Pusat Pertamina, Jakarta, pada Kamis (17/8). Upacara dikomandoi oleh Direktur Hulu Pertamina Syamsu Alam.



Pekerja dan jajaran manajemen PHE ONWJ serta SKK Migas menyelenggarakan upacara peringatan HUT Kemerdekaan RI di Anjungan Lepas Pantai Bravo Flowstation, yang berlokasi di perairan Utara Jawa Barat. Bertindak sebagai inspektur upacara adalah VP Bidang Operasi SKK Migas Elan Biantoro. Turut serta dalam upacara tersebut jajaran Manajemen PHE ONWJ, GM PHE ONWJ, Siswanto M. Prasodjoserta, dan 70 pekerja lepas pantai.



Pekerja di rig Ensco 67 Poleng Field melakukan upacara peringatan HUT ke-72 RI. Jauh dari daratan tidak mengurangi semangat untuk memperjuangkan pasokan energi untuk Indonesia.



Sekitar 45 pekerja di Papa Flowstation PHE ONWJ yang terletak di perairan Jawa Barat, sebelah utara Kabupaten Karawang juga melaksanakan upacara peringatan HUT ke-72 RI.



Pekerja RU IV Cilacap mengikuti upacara bendera dalam rangka HUT ke-72 RI. Kegiatan dipimpin oleh SMOM RU IV Yosua I. M. Nababan sebagai inspektur upacara.



Sejumlah pekerja Pertamina yang tergabung dalam Bapor Selam memperingati HUT ke-72 Republik Indonesia dengan melakukan upacara pengibaran bendera di dalam perairan Pulau Weh, Sabang, Aceh pada 17 Agustus 2017.



Pekerja di lapangan AP PHE, JOB Pertamina Petrochina East Java Bojonegoro dan Lapangan Senoro JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi melakukan upacara dengan baju adat, sesuai dengan surat edaran SKK Migas.

HUT ke-72 RI, Pertamina Serahkan Bantuan Rp 4,12 Miliar di Boyolali

BOYOLALI - PT Pertamina (Persero) memperingati HUT Kemerdekaan RI ke-72 dengan memberikan hadiah "Bedah Rumah" bagi para Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) di Boyolali, serta menyulurkan berbagai program bantuan Pengembangan Desa.

Peringatan Kemerdekaan RI, diawali dengan Upacara Bendera yang dipimpin oleh Direktur Utama Pertamina Massa Manik di Terminal BBM Boyolali dan diikuti puluhan pekerja Pertamina dan perwakilan dari 32 BUMN, pejuang veteran, serta masyarakat setempat.

Usai upacara, dilaksanakan penyerahan bantuan renovasi rumah secara simbolis dari Direktur Utama Pertamina kepada lima orang veteran yang berasal dari Kabupaten Boyolali dan Klaten. Bantuan tersebut merupakan bagian dari program tanggung jawab sosial perusahaan sebagai rangkaian dari kegiatan BUMN Hadir untuk Negeri.

"Program bedah rumah sebagai ungkapan terima kasih kepada para pejuang veteran yang telah berjuang untuk kemerdekaan bangsa ini, dengan memperbaiki tempat tinggal sejumlah rumah veteran di Boyolali dan sekitarnya agar layak huni," kata Massa Manik. Selain itu, Pertamina juga menyulurkan sejumlah bantuan dengan nilai total Rp 4,12 miliar untuk sejumlah program di Boyolali dan sekitarnya. Bantuan ini ditujukan untuk beberapa program yaitu program pendidikan dan kesehatan di Desa Mojolegi, pemberian bantuan program keanekaragaman hayati, berupa penangkaran rusa Jawa yang berlokasi di Desa Blumbang, pemberian bantuan pembangunan masjid yang berlokasi di Klaten, pemberian bantuan Jembatan Desa, di Desa Karanggeneng, pemberian bantuan Sarana Air Bersih di Desa Tanduk, pemberian bantuan Pembangunan Aula Gawat Darurat Polres Boyolali, pemberian bantuan pengembangan Desa Tawangsan, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali berupa kesehatan, infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam rangka memperingati HUT RI ke-72, Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) secara rutin menggelar program bertajuk BUMN Hadir untuk Negeri. Kegiatan ini melibatkan seluruh BUMN, yang secara bersama-sama melaksanakan berbagai kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan di seluruh Indonesia. Meliputi Bedah Rumah Veteran, Pemberdayaan Masyarakat, Pelestarian Lingkungan, dan dirangkaikan dengan Pesta Rakyat serta Pasar Sembako Murah.

Semarak Kemerdekaan di RU IV

CILACAP - "Merdeka...merdeka..." teniak sejumlah pekerja Pertamina Refinery Unit IV Cilacap sambil mengepalkan tangannya gembira pada saat akan memulai kegiatan Semarak Kemerdekaan dalam rangka memeriahkan perayaan HUT ke-72 RI yang digelar di lapangan sepakbola Komplek Perumahan Pertamina Lomanis Cilacap, pada Minggu 13 Agustus 2017.

Kegiatan ini diawali dengan senam pagi bersama dan dilanjutkan sepeda santai dan jalan sehat yang dilepas oleh General Manager RU IV Dadi Sugiana. Dalam sambutannya Dadi Sugiana mengajak kepada seluruh pekerja, mitra kerja serta keluarga untuk menjadikan momentum kemerdekaan sebagai motivasi untuk terus memupuk semangat nasionalisme, berkarya dan memberikan kinerja terbaik bagi perusahaan.

Usai jalan sehat peserta yang hadir diajak untuk mengikuti fun game seperti balap karung, balap kelereng, lomba joget bola, memasukkan pensil dalam botol, volley gembira dan sepakbola gembira. Kecerian bergambar jelas dari senyum dan tawa seluruh peserta, Bapak, Ibu maupun anak ikut ambil bagian meramalkan seluruh perlombaan.

Puncak acara perayaan HUT RI ke 72 ditutup dengan kegiatan upacara bendera pada tanggal 17 Agustus 2017 dengan inspektur upacara SIMOM RU IV Yosua I. M. Nababan.



Rangkaian Kegiatan HUT RI di MOR I Medan

MEDAN - Dalam rangkaian kegiatan memperingati HUT ke-72 Kemerdekaan Republik Indonesia, Marketing Operation Region I (MOR I) memberikan bantuan sosial kepada masyarakat. Antara lain untuk pengungsi korban bencana Gunung Sinabung, siswa madrasah, dan pengrajin kain tenun tradisional, dan bantuan bidang kesehatan. Bantuan diserahkan saat upacara peringatan HUT ke-72 Republik Indonesia pada Kamis (17/8/2017) di Lapangan Upacara Kantor MOR I Medan. Bantuan senilai total Rp 437,5 juta itu diserahkan oleh GM MOR I Erry Widiastono.

"Bantuan ini sebagai bentuk simpati dan kepedulian perusahaan. Selain itu diharapkan dengan penyerahan bantuan ini semarak dan kemeriahan HUT kemerdekaan tetap dapat dirasakan bersama," ujar Erry.

Perayaan HUT RI ke-72 di MOR I berlangsung dengan khidmat. Kegiatan yang dipimpin langsung GM Erry Widiastono itu diikuti seluruh pekerja Pertamina, Ketua Hiswana Migas, Perhimpunan Purna Karyawan Pertamina (HIMPANA), Pertamina Lubricants, dan Persatuan Wanita Petra (PWP) Pertamina.

Selain itu, MOR I juga memberikan apresiasi kepada pelanggan setia produk-produk Pertamina. Bertempat di SPBU 11.201.101 Jalan Yos Sudarso, Medan Pertamina memberikan apresiasi pelanggan dengan tema "Kobarkan Kebalkan" dan promo *cashless* Rp 170.845 bagi pelanggan yang membeli Pertamina Turbo senilai Rp 200.000. Mereka cukup membayar Rp 170.845 dengan menggunakan kartu debit/kredit bertanda mastercard.

Direktur Utama Pertamina Massa Manik foto bersama dengan para penerima bantuan BUMN untuk Negeri.



SHIPPING

KUNJUNGAN DIREKTUR SDM, TEKNOLOGI INFORMASI & UMUM KE KAPAL MT SENIPAH

JAKARTA - *Management walkthrough* (MWT) adalah salah satu program unggulan MHSSE Shipping dari fungsi SMR yang secara rutin dilaksanakan oleh manajemen Shipping secara berkala setiap bulannya ke kapal milik Pertamina. MWT ini bertujuan untuk meningkatkan intimitas antara pimpinan dan pekerja perusahaan, dalam hal ini crew kapal, karena dalam kesempatan ini pimpinan dapat mendengarkan secara langsung keluhan dan masalah yang dihadapi oleh pekerja. Sehingga pimpinan diharapkan dapat membantu memberikan solusi yang tepat dari permasalahan yang ada. MWT juga menjadi sarana menyampaikan kebijakan-kebijakan terbaru, serta mengampunayakan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja.

MT Senipah menjadi kapal tujuan MWT oleh VP Marine Joni Harsono pada saat kapal sedang sandar di pelabuhan Pertamina Cilacap pada tanggal 21 Juli 2017 lalu. MWT kali ini terasa sangat istimewa karena Direktur SDM, Teknologi Informasi & Umum Dwi Wahyu Daryoto berkenan untuk turut hadir di atas kapal. Menanggapi kunjungan Direktur, nakhoda kapal MT Senipah Captain Tri Mujayanto Setiawan menyampaikan, "Kami sangat bangga dan merasa terhormat mendapat kunjungan dari Pak Dwi." Pada kesempatan ini Dwi Wahyu Daryoto diajak untuk mengelilingi seluruh bagian kapal mulai dari dek, anjungan dan kamar mesin, dan cukup terkesan dengan kinerja crew kapal Pertamina dalam merawat dan mengoperasikan kapal MT Senipah.

Dalam arahnya, Direktur SDM, Teknologi Informasi & Umum mengatakan pentingnya menjadikan tata nilai 6C sebagai pedoman dalam bertindak sebagai insan Pertamina. "Kita harus cinta dan bangga menjadi insan Pertamina. Hal ini dapat kita wujudkan dengan menjadikan tata nilai 6C sebagai rujukan dalam berperilaku sehari-hari. Sudah banyak kemajuan yang dicapai oleh perusahaan kita. Jika perusahaan tambah maju dan untung pasti kesejahteraan pekerja akan meningkat," jelas Dwi. Dalam kesempatan yang sama, ia juga mengingatkan bahwa *reward* dan *punishment system* merupakan cara untuk merangsang pekerja agar lebih berprestasi sekaligus akan memberi efek jera bagi yang melanggar aturan perusahaan khususnya untuk masalah GCG (*Good Corporate Governance*).

Di penghujung acara, rombongan MWT dijamu dengan santapan mie rebus yang merupakan pesanan khusus Dwi dan dimasak langsung oleh Chief Cook kapal. Sungguh sebuah keakraban yang luar biasa terjadi sore itu, antara pimpinan dan pekerja. Semoga dengan kunjungan ini akan memotivasi semua crew untuk lebih mencintai dan berbuat yang terbaik untuk kemajuan Pertamina. •SHIPPING



Direktur SDM, Teknologi Informasi & Umum Dwi Wahyu Daryoto didampingi VP Marine Joni Harsono sedang mendengarkan penjelasan nakhoda di anjungan MT Senipah.



Direktur SDM, Teknologi Informasi & Umum Dwi Wahyu Daryoto didampingi VP Marine Joni Harsono berada di engine control room MT Senipah mendengarkan penjelasan tentang pengoperasian dan perawatan mesin kapal.



Direktur SDM, Teknologi Informasi & Umum Dwi Wahyu Daryoto didampingi VP Marine Joni Harsono bersama crew kapal sedang menikmati hidangan makanan dari Chief Cook MT Senipah.

SOROT

Management Walkthrough Technical Fleet II ke MT Pandan di PT. IKI Makassar

JAKARTA - Manajemen Technical Fleet II melaksanakan *Management Walkthrough* (MWT) ke kapal milik Pertamina MT Pandan di PT Industri Kapal Indonesia (IKI) Makassar. Kunjungan tersebut merupakan agenda yang dijadwalkan untuk meninjau pelaksanaan *docking repair* kapal milik Pertamina di galangan tersebut.

PT Industri Kapal Indonesia (IKI) Makassar merupakan galangan BUMN di kawasan Indonesia Timur. Hadir pada

kesempatan tersebut, Manager Technical Fleet II Muhammad Ishak beserta selaku Technical Superintendent MT Pandan Wulan Prasetya.

Dalam kunjungannya, Manager Technical Fleet II menyampaikan, perusahaan akan menjadikan kapal-kapal sebagai *center of excellence* kegiatan operasi terkait HSE. Dengan semakin banyaknya tuntutan operasional yang menghendaki faktor keselamatan dengan standar tinggi maka kapal semakin



dipersyaratkan mengutamakan HSE dengan semakin rutin melaksanakan kegiatan seperti *safety induction*, maupun sosialisasi *safety awareness*. Di samping itu, Manager

Technical Fleet II berkomitmen menjaga sinergitas BUMN antara PT Pertamina (Persero) dengan galangan BUMN, salah satunya PT Industri Kapal Indonesia (Persero).

PT IKI merupakan BUMN yang bergerak di bidang Galangan Kapal yang didirikan di Makassar pada tahun 1977. Sebagai perusahaan galangan terbesar di Indonesia Timur, PT IKI memiliki galangan di Makassar dan Bitung Sulawesi Utara. Kapasitas galangan PT IKI adalah maksimum 10.000 DWT, sehingga untuk tipe kapal yang dimiliki oleh Pertamina ukuran terbesar yang dapat diakomodir untuk melaksanakan perbaikan di galangan tersebut adalah tipe

Small II (6.500 DWT). Kerja sama yang dibangun antara Pertamina dan PT IKI adalah wujud dari komitmen Pertamina untuk ikut mengembangkan dunia maritime di Indonesia.

Dengan kerja sama dan sinergi yang dibangun oleh 2 BUMN di bidang kelautan ini diharapkan menjadi pondasi dalam mendukung program pemerintah untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional. •SHIPPING

Workshop LHKPN Direktorat Mega Proyek Pengolahan & Petrokimia : Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara Suatu Kewajiban

JAKARTA - Semangat pemberantasan korupsi terus digaungkan oleh pemerintah Indonesia melalui Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Tak hanya gencar melakukan sosialisasi terkait tindakan pencegahan maupun jerat hukum bagi para koruptor, KPK juga turut aktif memberikan edukasi tentang Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara (LHKPN) bagi pejabat dan lembaga tinggi negara.

Untuk mendukung hal tersebut, melalui kerja sama dengan KPK, Direktorat Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia PT Pertamina (Persero) melaksanakan kegiatan sosialisasi cara pengisian elektronik LHKPN di Gedung Utama Pertamina, Jalan Medan Merdeka Timur, Jakarta Pusat, Jumat (21/7).

"Seluruh pimpinan di Direktorat Megaprojek menjalani sosialisasi pengisian elektronik Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN). Ini adalah program yang memang harus dilakukan dan sekaligus kami semuanya mengikuti secara lengkap 100% sebagai wujud komitmen kami, bahwa pelaporan harta kekayaan penyelenggara negara itu suatu kewajiban," terang Direktur Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia Pertamina Rachmad Hardadi (saat menjabat).

Lebih lanjut Hardadi mengatakan, LHKPN juga memiliki banyak manfaat bagi negara. Di antaranya, memberikan kemashlahatan bagi seluruh penduduk Indonesia serta

mencegah terjadinya hal-hal yang tidak baik. "Seperti yang saya katakan, kalau bersih, kenapa harus risih. Jadi dalam melaporkan memang semuanya harus dilaporkan," ungkap Hardadi.

Selain mengapresiasi kegiatan tersebut, Hardadi juga memberi arahan kepada seluruh jajarannya untuk membuat LHKPN baik itu sebelum maupun sesudah menempati sebuah jabatan. "Di awal menjabat harus memberikan laporan dan di akhir menjabat juga harus memberikan laporan. Jadi saya pikir kegiatan seperti ini sangat baik. Saya melihat dari teman-teman KPK memberikan pendampingan yang sangat baik. Termasuk pada saat teman-teman kesulitan dalam mengisinya, kawan-kawan dari KPK akan memberikan bantuan semacam asistansi."

Seperti diketahui, pemerintah menetapkan beberapa undang-undang dan peraturan yang berisi agar para pejabat dan lembaga tinggi negara wajib melaporkan harta kekayaan



yang dimilikinya. Undang-undang dan peraturan tersebut antara lain: UU Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara Yang Bersih Dan Bebas Dari Korupsi, Kolusi Dan Nepotisme; UU Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi; dan Peraturan Komisi Pemberantasan Korupsi Nomor: 07 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pendaftaran, Pengumuman dan Pemeriksaan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara. ■SEPTIAN



Dubes RI untuk Rusia Tatap Muka dengan Direktur Utama Pertamina

JAKARTA - Direktur Utama Pertamina, Massa Manik menerima kunjungan Duta Besar Republik Indonesia untuk Rusia, M. Wahid Supriyadi di Kantor Pusat Pertamina, Kamis (10/8). Kunjungan Dubes tersebut dalam rangka untuk mengetahui secara langsung informasi terkait perkembangan kerja sama Pertamina dengan Rosneft. Selain itu, pihak Kedubes RI untuk Rusia juga menawarkan bantuan jika ada hal-hal yang bersifat diplomatis dan siap memfasilitasi dalam rangka percepatan proyek-proyek strategis yang dilakukan oleh Pertamina. ■ADITYO

BUMN
Hadir untuk negeri

PERTAMINA

72
 HUT
 KEMERDEKAAN
 RI

Mari Rekatkan Persatuan dengan Mengobarkan Kebajikan



Jujur Tulus Amanah

Sejak berkuatkuasanya teks proklamasi pada tanggal 17 Agustus 1945, para pendiri bangsa berjuang tanpa henti. Menorahkan sejarah, membangun negeri. Sebagai penerus generasi, mari kita bersinergi dengan terus berkarya nyata, demi Indonesia yang lebih baik.
Dirgahayu ke-72 Republik Indonesia.

www.pertamina.com

@pertamina f/pertamina #pertamina

Scan QR code untuk mengakses video Muhasabah

1500 000

HASIL ASESMEN KPKU & KKEP: SEMANGAT PENINGKATAN KINERJA YANG TAK PERNAH PADAM

Sesuai dengan siklus *Quality Management Assessment (QMA)* berbasis Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP) yang merujuk pada *Code of Pertamina Quality Management System*, pasal 31 ayat (1) hingga (3), menyatakan bahwa setelah selesai melaksanakan Tugasnya dalam asesmen, *Examiner* harus memberikan hasil asesmen dalam bentuk *Feedback Report* (ayat (1)) yang diuji validitasnya oleh sidang dewan *judge* (ayat (2)); serta Disampaikan hasilnya oleh koordinator kepada Aplikasi (ayat (3)).

Sesuai dengan siklus tersebut, pada tanggal 11 Agustus 2017 dilaksanakanlah kegiatan 'Penyerahan *Feedback Report* QMA 2017 Berbasis KKEP bagi UB/UO/AP, dan Penyerahan Hasil Asesmen KPKU 2016 Pertamina' yang diselenggarakan di Ruang Pertamina Gedung Pusat Pertamina. Acara ini dibuka oleh Faisal Yusra selaku Ketua Tim Implementasi QMA 2017 dan KPKU Pertamina sekaligus VP Quality, System and Knowledge Management. Faisal dalam laporan pelaksanaan QMA menekankan bahwa, "proses hari ini adalah bagian dari salah satu tahapan dalam implementasi integrasi 4 pilar *quality management*".

Dalam pelaksanaan Asesmen berbasis KKEP ini ditekankan bahwa ciri utamanya adalah menindak lanjuti *opportunity for improvement (OFI)* menjadi *action for improvement (AFI)*, untuk perbaikan proses itu sendiri. Hal ini bertujuan menciptakan corporate learning, sebagai suatu budaya perbaikan berkelanjutan dan kinerja ekselen yang harus dijiwai oleh seluruh Pekerja.

Pertamina dalam hal ini telah menunjukkan diri sebagai perusahaan yang inovatif di semua lini bisnis. Hal ini secara tidak langsung mampu meningkatkan citra perusahaan ini



sehingga menjadi acuan (*benchmark*) perusahaan berkinerja ekselen. Sesuai hasil penilaian KPKU 2017, Pertamina ditetapkan sebagai *industry leader*.

Dalam acara ini diserahkan hasil penilaian kinerja dan *feedback report* bagi 15 Unit Operasi/Unit Bisnis/Anak Perusahaan Pemasaran peserta asesmen kinerja 2017 berbasis KKEP oleh Direktur SDM, Teknologi Informasi dan Umum, Dwi Wahyu Daryoto. Sekaligus penerimaan *feedback report* hasil asesmen KPKU 2016 dari Ketua Forum Ekselen BUMN, Adityas kepada Pertamina yang diwakili oleh Direktur SDM, Teknologi Informasi dan Umum.



Pada kesempatan ini Dwi Wahyu Daryoto juga menekankan dua poin utama yang dapat menjamin kelangsungan bisnis yaitu, mengenai *VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, & Ambiguity)* yang perlu direspon dengan *VUCA action* yang mencakup di dalamnya adalah *visionary leadership* yang mampu menggerakkan organisasi berbasis nilai perusahaan sehingga mampu *unleashed potential* dari organisasi untuk beroperasi secara ekselen.

VUCA action juga termasuk kemauan perusahaan untuk berubah (*change*) dalam menghadapi perubahan lingkungan proses bisnis dinamis sehingga perusahaan dituntut lebih *agile* terhadap segala perubahan terjadi. Poin selanjutnya adalah budaya *transactional is no longer cool*, sementara *legacy* merupakan hal yang harus menjadi perhatian dalam setiap *output* pekerjaan.

Mencapai kinerja ekselen perusahaan memang tidak semudah membalik telapak tangan. Upaya dengan memasukkan skor hasil asesmen sebagai KPI perusahaan perlu dilakukan secara konsisten dan disikapi dengan bijak yaitu tidak semata untuk mengejar skor, tapi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan bisnis dan operasional yang ada. Untuk itu *feedback report* hasil asesmen yang telah dibagikan kepada masing-masing Unit Operasi/Unit Bisnis/Anak Perusahaan haruslah ditindaklanjuti dalam bentuk AFI secara konsisten sejalan dengan semangat untuk peningkatan kinerja yang tak pernah padam. ■ SENNA GUMILAR DAN WARDA D

Oleh: Quality, System and Knowledge Management

SOSIALISASI MSKTP PHE: MEMBUKTIKAN SISTEM TATA KERJA MENDUKUNG KINERJA PERUSAHAAN

Sistem Tata Kerja (STK) mempunyai peran penting bagi para pengambil keputusan dan pelaksana di lapangan dalam mengelola proses bisnis. Atas dasar tersebut, Pertamina melalui fungsi Quality, System & Knowledge Management (QSKM) telah mengeluarkan Pedoman Manajemen Sistem Tata Kerja Pertamina (MSTKP) NO.A-009/110000/2012-S9 yang dapat digunakan sebagai acuan kerja bagi seluruh fungsi, unit operasi, unit bisnis dan anak perusahaan dalam pembuatan dan pengelolaan sistem tata kerjanya.



Namun, untuk membuat STK yang terstruktur dan sesuai dengan alur proses bisnis tidaklah cukup hanya dengan membaca dokumen Pedoman MSTKP saja. Oleh sebab itu, Fungsi QHSSE PT Pertamina Hulu Energi (PHE) bekerja sama dengan fungsi QM Upstream & Gas berinisiatif mengadakan sosialisasi MSTKP di PHE Tower lantai 11, pada 2 Agustus 2017 lalu. Sosialisasi yang diikuti lebih dari 30 peserta ini diharapkan dapat

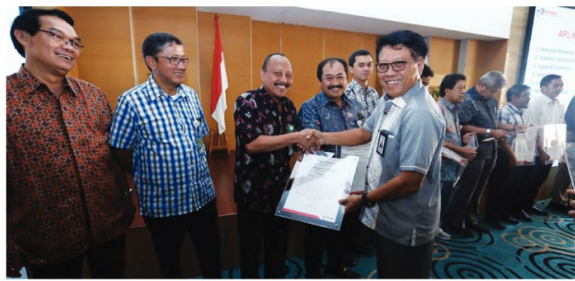
membantu fungsi QHSSE PHE dalam melakukan inventarisasi judul-judul STK yang akan dibuat, melakukan penyusunan STK yang baik dan benar dan juga pembenahan dan

pengelolaan STK di PHE.

Sosialisasi dimulai dari pemaparan/penjelasan tujuan dan manfaat penerapan MSKTP oleh Husaeri, Manager QM Upstream & Gas. Pembahasan lalu dilanjutkan dengan penjelasan prinsip-prinsip dasar tentang Pedoman, Tata Kerja Organisasi (TKO), Tata Kerja Individu (TKI) dan Tata Kerja Penggunaan Alat (TKPA), bagaimana dan kapan sebaiknya peserta membuat/menyusun dokumen tersebut. Tidak hanya itu, penjelasan alur tata cara penulisan dan format penulisan yang digunakan juga dijabarkan disertai contoh dokumennya. Sosialisasi ini kemudian diakhiri dengan diskusi antara narasumber dan peserta sosialisasi. Pada sesi diskusi ini peserta cukup aktif bertanya dan berkonsultasi dengan narasumber perihal kendala yang mereka hadapi saat membuat dokumen STK ataupun meminta penjelasan atas materi yang belum dimengerti.

Usaha untuk melakukan penataan ulang dokumen STK, pembenahan dan pengelolaan STK agar sesuai dengan Pedoman MSTKP tidak boleh berhenti di ranah sosialisasi saja. fungsi QHSSE PHE diharapkan terus berkomitmen untuk melanjutkan usaha ini dengan *workshop* Penulisan STK, Audit STK, Pengendalian Dokumen dan kegiatan pendukung lainnya. Semoga fungsi QHSSE PHE dapat mampu menjadi acuan/*role model* dalam pembuatan dan pengelolaan dokumen STK di lingkungan PHE dan Anak Perusahaannya sehingga membuktikan bahwa STK sangat mendukung kinerja perusahaan. ■ WINARDI

Oleh: QM Upstream & Gas – Fungsi Quality, System and Knowledge Management



Menuju Kinerja yang Unggul

JAKARTA - Bertempat di Kantor Pusat Pertamina, Jumat (11/8) dilangsungkan Laporan Penyerahan *Feedback Report Quality Management Assessment* (QMA) 2017 dan Hasil Assesment Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) 2016. Proses tersebut sebagai salah satu tahapan integrasi dan implementasi empat pilar *Quality Management* yang bertujuan untuk memastikan kompetitif Pertamina secara umum serta unit bisnis dan anak perusahaan secara khusus.

Direktur SDM, Teknologi Informasi & Umum Pertamina, Dwi Wahyu Daryoto menyampaikan apresiasi dengan *score assessment* yang diraih oleh Pertamina sebagai *industry leader* dan unit usaha serta anak perusahaan. Kegiatan yang telah dilakukan selama 12 tahun telah banyak memberikan *improvement* dan *value creation* bagi perusahaan.

"Saya berharap semua *assessment* yang terima nanti ada *opportunities*. Sangat disayangkan jika *feedback*-nya tidak di-*follow up* sehingga tahun 2018 nanti lebih banyak peran serta yang turut ambil bagian mengikuti *assessment* sehingga menuju kinerja yang unggul akan lebih mudah," tegas Dwi Wahyu Daryoto pada penyerahan *Feedback Report QMA* dan hasil *assessment* KPKU.

Selanjutnya dalam paparan VP Quality, System & Knowledge Management Pertamina, Faizal Yusra menyebutkan bahwa kegiatan QMA tahun 2017 ini melibatkan 41 orang *examiner* dari seluruh unit operasi, bisnis dan anak perusahaan telah diikuti oleh 15 aplikasi dari Direktorat Pemasaran, anak perusahaan di lingkungan direktorat pemasaran dan lainnya.

Aplikasi tersebut, yaitu Retail Fuel Marketing, Industrial Fuel Marketing, Supply & Distribution, Aviation, Domestic Gas, Petrochemical Trading, Shipping, Corporate Shared Services, PT Pertamina Patra Niaga, PT Pertamina Trans Kontinental, PT Pertamina Lubricant, PT Pertamina Retail, PT Elhusa, PT Tugu Pratama Indonesia dan PT Patra Jasa.

Hal penting lainnya yang disampaikan oleh Dwi Daryoto di hadapan para pimpinan perusahaan penerima *feedback report* dan hasil *assessment* adalah *Volatility, Uncertainty, Complexity* dan *Ambiguity* (VUCA) sebagai gambaran kondisi dunia bisnis saat ini yang harus siap dihadapi oleh Pertamina. Harapannya hasil *assessment* QMA 2017 ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan strategi bagi aplikasi sehingga mampu meningkatkan kinerja aplikasi secara keseluruhan. ■IRLI

EFISIENSI BIAYA

Optimalisasi layanan dan teknologi Managed Printing Service (MPS) mampu menghasilkan efisiensi bagi perusahaan

- Perubahan budaya dan pengaturan penggunaan printer
- Penerapan teknologi yang ramah lingkungan
- Standarisasi perangkat yang digunakan

ServiceDesk CSS : 1-500-234

(021) 381-6666 ext. 1

servicedesk@pertamina.com

www.pertamina.com

KETUA PENGARAH Vice President Corporate Communication • WAKIL KETUA PENGARAH/PENANGGUNG JAWAB External Communication Manager • PIMPINAN REDAKSI Adiatma Sardjito • WK. PIMPINAN REDAKSI Jackson Simanjuntak • REDAKTUR PELAKSANA Alih Istik Wahyuni • KOORDINATOR LIPUTAN Rianti Octavia • TIM REDAKSI Iri Karmila, Arsh Starly Firdausy, Hari Maulana, Septian Tri Kusuma • TATA LETAK Rianti Octavia • FOTOGRAFER Kuntoro, Priyo Widiyanto, Adityo Pratomo, Triano Ardi • WEBSITE Adhitya Nugraha • SIRKULASI Ichwanusyafa • KONTRIBUTOR Seluruh Humas Unit, Anak Perusahaan & Joven • ALAMAT REDAKSI J. Perwira No. 2-4, Jakarta Telp. 3815946, 3815966, 3816046 Faks. 3815852, 3815936 • HOME PAGE http://www.pertamina.com • EMAIL bulletin@pertamina.com • PENERBIT Corporate Communication • Corporate Secretary

WORKSHOP KEY BEHAVIOUR

Jakarta - Workshop Perencanaan Perilaku Kunci persembahkan Fungsi Culture & Transformation telah berlangsung pada Jumat (10/8). Acara ini dihadiri oleh Direktur SDM, TI & Umum Dwi Wahyu Daryoto, serta SVP, VP, dan Manager dari berbagai divisi.

Acara dibuka dengan sambutan dari Manager Culture & Transformation Fimela. Beliau mengungkapkan bahwa workshop ini adalah inisiatif yang muncul dari survey mengenai Value Based Development Program (VBDP) yang telah dilakukan oleh para Pekerja Pertamina. Menurut Fimela, Pekerja Pertamina saat ini belum paham betul mengenai pentingnya VBDP dan online assessment mengenai penampilannya.

Beberapa faktor yang menyebabkan kondisi ini adalah *approach* yang dinilai kurang menjangkau pekerja di daerah terpencil dan nilai perilaku yang terlalu sulit untuk diingat.

"Jika karena itu kami ingin membuat sebuah *campaign* dengan masukan dari para peserta tentang perilaku kunci yang ada," ujar Fimela, "nantinya diharapkan Pertamina akan memiliki perilaku kunci yang lebih singkat dan aplikatif".

Selanjutnya, Direktur SDM, TI & Umum Dwi Wahyu Daryoto melalui sesi Refreshment IC turut menyampaikan, Pertamina sudah memiliki tata nilai IC yang harus terus diimplementasikan oleh seluruh Pekerja. Beliau menegaskan kembali mengenai pentingnya nilai-nilai tersebut yang dihubungkan dengan integritas, akuntabilitas, dan perencanaan pekerjaan dalam perusahaan.

Pada workshop ini para peserta yang terlibat kemudian dibagi ke dalam 5 kelompok besar sesuai dengan buta-buku IC: Clean, Competitive, Confident, Customer Focus, Commercial, dan Capable. Pada akhirnya para peserta berhasil merumuskan pendirian buta-buku perilaku kunci yang laras. Perilaku Kunci ini kemudian akan diformulasikan dan dibakukan dalam bentuk SK dan Pedoman. "Kita juga akan mengadakan thematic campaign yang nantinya mendukung Program Budaya untuk meningkatkan kinerja Pekerja Pertamina", tutup Fimela.

www.pertamina.com

Culture & Transformation

BOUNDARY KPI GCG 2017

PERPANJANGAN PENGISIAN COC DAN COI

Boundary KPI GCG Compliance Pertamina terdiri atas 5 (lima) item yang meliputi COC, COI, Gratifikasi, Sosialisasi GCG, dan LHKPN

1. Batas Pengisian COC pada 30 Juni 2017
2. Batas Pengisian COI pada 30 Juni 2017 dan dapat diperbaharui sewaktu-waktu apabila terdapat perubahan
3. Batas Pengisian Gratifikasi pada tanggal terakhir bulan berikutnya
4. Batas Penyampaian Evidence Keleluhutan Sosialisasi pada 29 Desember 2017
5. Batas penyampaian LHKPN untuk Wajib lapor Khusus adalah 31 bulan sejak diangkat/diberhentikan/ADPK

PERPANJANGAN

1. Pengisian COC sampai dengan 30 September 2017

2. Pengisian COI sampai dengan 30 September 2017

www.pertamina.com

OFFICE OF CHIEF LEGAL COUNSEL & COMPLIANCE

LANGKAH-LANGKAH MELAKUKAN SUBSTITUSI ANGGOTA KELUARGA DI I-AM

Bagaimana cara melakukan substitusi data anggota keluarga (anak) apabila telah keluar tanggungan?

Substitusi data anak dapat dilakukan melalui I-AM dengan alamat www.intra.pertamina.com dengan menggunakan login email account Pertamina.

Apa saja dokumen pendukung yang diperlukan untuk melakukan perubahan data tersebut?

Dokumen pendukung yang diperlukan adalah surat keterangan telah bekerja atau surat menikah.

Bagaimana langkah-langkah melakukan substitusi data?

Langkah-langkah yang dapat dilakukan:

1. Periksa data anak yang akan dikeluarkan dari tanggungan.
2. Apabila data anak yang akan dikeluarkan masih terdapat di perusahaan, lakukan delimit atas data anak tersebut dengan langkah:

1. Pilih link I-AM → My Personal → Personal Data → Personal & Family Information (Family).
2. Select Action → Family → Pilih data anak yang akan dikeluarkan dari tanggungan → Go.
3. Isi Modify data → pada kolom Reason dan Since (tanggal keluar tanggungan) → Next.
4. Selanjutnya ke tab Supporting Document (surat keterangan telah bekerja atau perkawinan)

Supporting Document

Document Name :

Document Issuer :

Date of Issue : 14-08-2017

Document Type :

Description :

File (1 Mb Max): Browse

5. Isi Comment → Save → Finish → sampai muncul nomor request.

Personal Administration Request

Your request has been submitted with number

PAN-11032014-760010-0655

OK

Data akan berubah setelah Fungsi HR dan atasan melakukan review dan menyetujui perubahan data tersebut.

III. Apabila delimit data telah dilakukan, informasikan ke ServiceDesk IIR untuk proses substitusi karena saat ini belum dapat dilakukan melalui I-AM.

www.pertamina.com

Culture & Transformation



AKSI PTKAM

Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak

Proses Serah Terima Dibenahi – Supply Loss Dimitigasi – Perilaku Menyimpang Dibasmi – Keberhasilan Diapresiasi – Efisiensi Semakin Tinggi – Kinerja Perusahaan Sesuai Visi Misi

Diskusi Proses Serah Terima Minyak dengan KPK: Perlunya Membangun Sistem yang Berkelanjutan

Banyak pihak merasa bahwa mewujudkan diserepansi 0.2% merupakan suatu tantangan yang harus dicapai, karena dari data losses yang ada selama ini, angka 0.2% tersebut belum pernah dicapai. Namun tak sedikit pula yang meragukan bahwa diserepansi 0.2% suatu yang mustahil untuk diraih, mengingat bahwa target pengendalian diserepansi yang menjadi acuan adalah 0.3% dan data diserepansi pada tahun-tahun sebelumnya menunjukkan diserepansi loss yang masih di atas 0.3%.

PTKAM yang terdiri dari seluruh fungsi operasi yang terjun langsung membuktikan itu salah. Dengan pelaksanaan kegiatan yang terstruktur, menyeluruh dan masif, Kualitas proses serah terima minyak di Pertamina telah sampai pada level yang belum pernah dicapai sebelumnya. Realisasi hingga Juli 2017 bahkan mencapai 0.15% untuk *supply loss*, jauh lebih baik dari standar dunia 0.5%.

Success story ini juga menarik pihak eksternal seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Indonesia. Pada tanggal 7 Juli 2017 lalu, pihak KPK mengundang Faisal Yusra selaku ketua tim implementasi Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak dalam rangka membangun sistem yang mampu menjadi contoh upaya efisiensi di BUMN lain.

Diskusi alot ini juga melibatkan Wawan Wardiana selaku Direktur Penelitian dan Pengembangan KPK. Diskusi ini dilakukan

untuk memperkaya program KPK dalam menjaga sistem proses bisnis yang efektif serta akuntabel untuk BUMN-BUMN lain di Indonesia.

Keberhasilan implementasi dari PTKAM diserap untuk menjadi asset pengetahuan organisasi KPK dalam mengimplementasi sistem eksisting KPK. Kepentingan dari diskusi ini adalah untuk memastikan perlunya sistem monitoring dan implementasi yang berkelanjutan dalam rangka menjamin Organisasi-organisasi BUMN mampu bersaing lebih efektif di Pasar dengan tetap akuntabel dan transparan.

Good corporate governance adalah kata kunci yang menjadi penekanan dalam keluaran diskusi ini. Pengelolaan perusahaan yang baik dalam operasi bisnis didukung akuntabilitas dan transparansi adalah hal yang menjadi perhatian KPK maupun Pertamina dalam menjalankan semua prosesnya.

Penjajakan lebih khusus diharapkan dapat langsung terimplementasi di ranah transaksi *crude* serta Operasi Hulu. Beberapa proyek yang dijalankan KPK terkait operasi hulu disusun sebagai pilot dalam menjalankan implementasi sistem

monitoring KPK untuk proses serah terima, dan akan dijadikan dasar dalam implementasi sistem lain di BUMN lain.

Pada akhirnya, diskusi proses serah terima minyak dengan KPK menunjukkan perlunya membangun sistem yang berkelanjutan tidak hanya untuk Pertamina namun juga BUMN lain secara umum. Semoga upaya ini dapat berjalan tidak hanya sampai disini namun dapat menjadi *success story* bagi organisasi lain. ⁵⁰

****PTKAM 0.2 Bisa!**



Workshop Supply Loss: Keberhasilan Mitigasi Bukanlah Mitos

Kualitas kegiatan serah terima minyak dilakukan di semua tempat dan secara konsisten masih dilaksanakan hingga kini. Kali ini kegiatan dilaksanakan di Direktorat Pemasaran. Fungsi FPQQ – Supply & Distribution bersama melaksanakan *Workshop Refreshment & Upskilling Mitigasi Supply Loss* untuk *Loading Master* TBBM. *Workshop* ini telah dilaksanakan sebanyak 5 batch pada semester I 2017, dan kembali dilaksanakan sebanyak 5 batch berikutnya dimulai dari 9-11 Agustus 2017 ini.

Kegiatan ini dilakukan dengan mengacu pada rencana kerja *supply loss* tahun 2017 yang juga telah menjadi fokus utama PTKAM menasar angka pengendalian yang lebih ketat, dibawah 0.2%. Kegiatan ini dilaksanakan secara intensif pada bulan Agustus hingga akhir September mendatang.

Tanggal Pelaksanaan	Lokasi Acara ¹⁾		Peserta ²⁾		Penitip
	Class Room (Teori)	Praktek (Praktik ke Kapal)	TBBM S&D	Marine TBBM	
9-11 Ags	TBBM Penjang	TBBM Penjang	Reg. 2 (10 orang) Reg. 3 (10 orang)	Reg. 2 (5 orang) Reg. 3 (5 orang)	S&D Region II
14-16 Ags	TBBM Lomoris	Jetty - RU IV	Reg. 1 (7 orang) Reg. 4 (7 orang) Reg. 5 (7 orang)	Reg. 1 (3 orang) Reg. 4 (3 orang) Reg. 5 (3 orang)	S&D Region IV
5-7 Sept	Kantor MOR VI	Jetty - RU V	Reg. 1 (5 orang) Reg. 5 (5 orang) Reg. 6 (12 orang)	Reg. 1 (3 orang) Reg. 5 (3 orang) Reg. 6 (3 orang)	S&D Region VI
11-13 Sept	TBBM Lomoris	Jetty - RU IV	Reg. 4 (5 orang) Reg. 7 (17 orang)	Reg. 4 (3 orang) Reg. 7 (3 orang)	S&D Region IV
25-27 Sept	Kantor MOR VI	Jetty - RU V	Reg. 5 (5 orang) Reg. 6 (17 orang)	Reg. 5 (3 orang) Reg. 6 (3 orang)	S&D Region VI

Dalam kegiatannya, telah dilaksanakan beberapa *milestone* mitigasi *Supply Loss* dan Program Kerja 2017 serta materi-materi negosiasi seperti *claim handling*, mendeteksi dan mencegah *fraud*, Anatomi Kapal, Hingga Praktek di

Lapangan. Seluruh materi tersebut di *refresh* kepada seluruh insan serah terima minyak bertugas untuk kemudian menjadi bekal pelaksanaan operasi serah terima di Lapangan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah Memberi energi dan semangat baru kepada insan serah terima minyak dalam rangka mencapai target pengendalian/pembenahan tata kelola arus dijaga tetap di bawah 0,20%.

Upaya nyata mitigasi *supply loss* ini sejalan dengan Lima Pilar Kebijakan Strategis Perusahaan (Pilar ke 2), penekanan losses pada semua lini operasi serta Marketing and Operation Excellence sebagai *The New Wave Transformation* dalam program *Loss Control* yang fokus kepada pengendalian losses operasi Pertamina.

Upaya Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak ini merupakan suatu aksi nyata bagaimana para Pekerja harus lebih peduli sebagai kunci pengendalian losses di Pertamina. Semoga upaya ini menghasilkan hasil yang tetap baik, sebaik *figure losses* yang tetap di angka 0.14% hingga Juli 2017 ini. ^{5A}

*****PTKAM 0.2 Bisa**



Konten rubrik ini diisi oleh Tim PTKAM Korporat

KEARIFAN LOKAL DALAM PROGRAM K3 PENGARUHI BIAYA PROYEK MIGAS

Peringatan Hari Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada 12 Januari 2016 merupakan tahun kedua bagi bangsa Indonesia untuk berjuang, berperan aktif dan bekerja secara kolektif dan terus menerus dalam mewujudkan kemandirian masyarakat Indonesia berbudaya K3 tahun 2020 sebagai tindak lanjut dari visi K3 Indonesia Berbudaya K3 Tahun 2015.

Kalimat di atas adalah sepenggal dari sambutan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia pada Upacara Hari Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional dan pernyataan dimulainya Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional tahun 2016.

Jika kita menelisik balik 46 tahun lalu ketika Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 disahkan, mulailah gerakan penerapan K3 di industri, salah satunya di industri migas. Maka akan muncul semangat kita sebagai bangsa Indonesia untuk menguatkan komitmen dan menerapkan K3 di setiap lini aspek industri sehingga K3 di usianya sekarang bukan hanya ucapan di bibir ataupun retorika belaka. Sehingga tidak muncul berita kecelakaan kerja dan kebakaran yang merenggut pekerja anak negeri ataupun industri yang sudah maju kemudian tiba-tiba bangkrut.

Penerapan budaya K3 yang masih lemah di suatu perusahaan biasanya ditandai dengan keserjanaan sosial budaya dalam bentuk rendahnya disiplin, kurangnya kesadaran masyarakat dalam masalah keselamatan kerja, serta perilaku masyarakat yang belum beradaptasi dengan bahaya-bahaya yang ada di proyek yang menggunakan teknologi canggih. Namun bukan berarti negara kita tidak mempunyai budaya K3, namun selama ini tidak mengedepankan kearifan budaya lokal dalam pengimplementasiannya.

Sejatinya, kearifan budaya lokal kita banyak sekali yang memuat potensi, kerangka dan landasan budaya keselamatan. Contohnya, di daerah Jawa terdapat pepatah "Cagak Amben Cemethi Tali" yang bermakna dalam mengerjakan pekerjaan-pekerjaan sulit, berbahaya dan berat diperlukan orang yang mempunyai. Di sini berarti bahaya dalam pekerjaan harus diantisipasi dan hanya orang yang qualified yang boleh mengerjakannya. Dan untuk mendapatkan pekerja yang qualified diperlukan pelatihan. Pepatah Jawa lainnya "Yitna Yuwana, Lena Kena" yang memiliki arti barang siapa berhati-hati akan selamat, sedangkan yang ceroboh akan mendapat petaka. Hal ini mengisyaratkan sesuatu pekerjaan harus dilaksanakan dengan pertimbangan yang matang sehingga mengurangi potensi terjadinya kecelakaan.

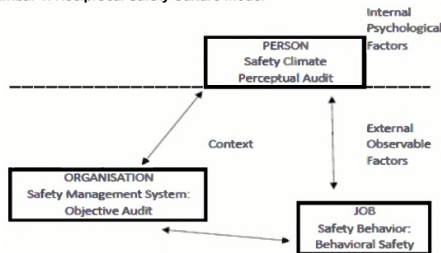
Jadi, penerapan program K3 dengan mengedepankan kearifan budaya lokal sangat perlu dilakukan, karena walaupun K3 sudah "dianggap penting" dalam aspek kegiatan industri terutama proyek, namun di dalam pelaksanaannya masih saja ditemui hambatan serta kendala. Di antara kendala tersebut adalah hambatan sosial budaya. Ini artinya budaya K3 di negeri kita masih dianggap barang mewah dan banyak pertanyaan untuk menerapkannya.

METODE PENERAPAN BUDAYA LOKAL DALAM PROGRAM K3

Penerapan budaya K3 merupakan bagian dari budaya industri/perusahaan itu sendiri dan tak terpisahkan dari individu, pekerjaan ataupun latar belakang industri tersebut. Dalam konteks K3, istilah budaya hadir dengan hubungan antara kebijakan dan tujuan. Budaya K3 yang lebih terukur dapat dilihat pada **gambar 1** dikutip dari Cooper, Dominic, June 2002, *Safety Culture A Model for Understanding & Quantifying a Difficult Concept*. Penentuan model ini memiliki 3 dimensi, di antaranya manusia, situasi dan perilaku yang saling terhubung dan mempengaruhi.

Dimensi tersebut berhubungan dengan aspek yang ada di antaranya. Aspek pertama terkait dengan pribadi (person), misalnya cara pikir, nilai, pengetahuan, motivasi, dan lain-lain. Aspek kedua, berkaitan erat dengan perilaku sehari-hari (behavior), misalnya perilaku sehari-hari di proyek, kebiasaan dalam K3 dan lain-lain. Aspek ketiga, berkaitan erat dengan dengan situasi lingkungan kerja dan lingkungan sekitar, misalnya budaya, adat, sistem, dan sebagainya.

Gambar 1. Reciprocal Safety Culture Model



Fokus utama dari Reciprocal Safety Culture Model di antaranya:

1. Komitmen Manajemen
2. Komitmen pribadi terhadap keselamatan
3. Efektivitas komunikasi keselamatan di dalam organisasi
4. Pelatihan keselamatan
5. Status pekerja dan komite keselamatan dalam suatu organisasi

Strategi, metode dan langkah positif yang harus dilakukan agar angka kecelakaan kerja nihil dan pengamatan keselamatan kerja dapat mencapai target adalah sebagai berikut:

- Manajemen terlibat dalam penentuan *lagging* dan *leading indicator*. Penentuan ini merupakan bentuk komitmen manajemen agar target tercapai dengan mendukung program K3 yang dibuat.
- Pekerja terlibat dalam Program Pengamatan Keselamatan (PEKA) sehingga jika ada indikasi atau kejadian yang dapat menimbulkan potensi kecelakaan dapat segera diantisipasi. Misalnya pekerja

dari suku Jawa. Saat harus menegur seseorang yang lebih tua terkadang ada sikap sungkan. Hal ini akan banyak ditemui saat pekerjaan proyek dimulai sehingga potensi bahaya menjadi bom waktu terjadinya kecelakaan. Sosialisasi PEKA menjadi sangat penting dilakukan agar pemahaman pekerja akan maksud dan tujuan serta cara-cara pelaporan yang menghargai budaya kearifan lokal tetap terjaga dalam rangka mencapai sasaran perusahaan untuk meminimalkan resiko kecelakaan dapat tercapai.

- Membentuk komite keselamatan kerja yang anggotanya terdiri dari level manajemen dan pekerja, yang menciptakan interaksi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan budaya lokal.
- Melakukan program pelatihan kepada pekerja dengan bahasa yang sederhana dan lebih kearah bahasa lokal/Jawa sehingga dapat mudah di pahami oleh pekerja.
- Melakukan program komunikasi keselamatan dengan pekerja, salah satunya melalui *Daily Tool Box Meeting* (TBM). Kegiatan ini di Jawa sangat identik dengan kegiatan 'kenduren' di masyarakat Jawa yang memiliki arti pemohonan keselamatan. Penggunaan nama program TBM dapat diusulkan menjadi "Kenduren Safety". Pada saat memulai pekerjaan seluruh karyawan dapat menunjuk pekerja secara bergantian memimpin doa bersama sehingga diharapkan setiap pekerja tumbuh rasa bahwa dirinya adalah *Rules Safety Model*. Penunjukan pemimpin dalam kelompok kerja sangat perlu diperhatikan agar tidak ada rasa sungkan karena merasa tidak sopan berbicara di hadapan orang yang lebih tua atau berpengalaman.
- Melakukan kegiatan *general housekeeping*. Kegiatan ini di Jawa identik dengan gotong royong atau saling membantu sesama orang di lingkungan kerjanya. Jika dalam bekerja, pekerja selalu memberikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan bahkan dengan segala cara mereka ikut membantu seseorang keluar dari permasalahan, maka diharapkan dengan budaya yang sudah ada dapat diterapkan untuk aspek keselamatan di pekerjaan. Implementasi kegiatan ini dapat berupa "Jumat Resik" (Jumat Bersih)
- Menerapkan *HSE Golden Rules*: Patuh, Intervensi, Peduli (PIP). Patuh berarti siapapun berkewajiban patuh pada peraturan, kebijakan dan prosedur perusahaan. Dalam bahasa Jawa dikenal "Negara Mawa Tata, Desa Mawa Cara" artinya setiap negara (dalam hal ini perusahaan) selalu memiliki suatu peraturan tertentu yang wajib ditaati oleh warganya (pekerja). Adat ini bersifat tidak mengikat dan tidak dikenakan sanksi resmi, namun apabila seseorang melanggar adat ini biasanya menjadi dampak negatif. Intervensi berarti siapapun berkewajiban mengintervensi dan dapat menghentikan pekerjaan bila melihat tindakan atau kondisi tidak aman dan menyalahi aturan. Di Jawa dikenal pula "tumrape wong linuwih tansah ngudi kseslametaning liyan, metu soko atine dhowe" artinya orang yang memiliki kelebihan adalah selalu berusaha menjaga keselamatan untuk sesama yang keluar dari niat suci. Sehingga seluruh pekerja dapat saling memberikan perhatian dalam keselamatan di lingkungan kerjanya yang akan berdampak positif bagi dirinya sendiri, perusahaan dan lingkungannya. Siapapun wajib peduli pada setiap orang dan lingkungan di sekitar kita. Dalam Bahasa Jawa dikenal ungkapan "Memayu hayuning pribadi; memayu hayuning kulawarga; memayu hayuning sesama; memayu hayuning bawana" artinya berbuat baik bagi diri sendiri, keluarga, sesama manusia, makhluk hidup dan seluruh dunia.

HASIL YANG DICAPAI

Untuk menumbuhkan budaya K3 di proyek industri migas diperlukan komitmen dan kepemimpinan. Komitmen keselamatan akan muncul jika setiap individu mengetahui manfaat positif dari keselamatan tersebut dan mempunyai keinginan yang kuat untuk meningkatkan budaya keselamatan sehingga individu tersebut akan berusaha menginvestasikan waktu dan uangnya untuk keselamatan diri selama bekerja. Manajemen hendaknya bersungguh-sungguh memperhatikan dan menjalankan kegiatan usahanya dengan cara yang aman, efektif dan efisien sehingga mendukung komitmen perusahaan bahwa "Tidak ada pekerjaan yang penting atau mendesak sehingga mempertaruhkan risiko keselamatan Anda, rekan kerja atau orang lain". Kepemimpinan dalam keselamatan juga erat hubungannya dengan budaya yang berada di Jawa, terdapat semboyan 'Ing Ngarso Sung Tulodho' yang maknanya setiap hari setiap pemimpin mempunyai kesempatan untuk berkomunikasi dan bertindak dalam menerapkan keselamatan. Maka sewajarnya pemimpin proyek harus menjadi teladan juga bagi pekerja di proyek tersebut.

Hasil ini sejalan dengan laporan National Institute for Occupational Safety and Health and CPWR The Center For Construction Research and Training, June 2013, *Safety Culture and Climate in Construction: Bridging the Gap Between Research and Practice* yang menyatakan bahwa *leading indicator* faktor keselamatan ditentukan di antaranya oleh kepemimpinan, keterlibatan pekerja, komunikasi dan pelatihan. Bisa dibayangkan apabila terjadi kecelakaan kerja hingga mengakibatkan seorang pekerja meninggal, maka biaya dikeluarkan untuk pemakaman, rumah sakit, kendaraan pengangkut jenazah, termasuk santunan perusahaan kepada keluarga yang ditinggalkan dapat mencapai Rp 200 juta. Itu belum termasuk biaya tidak langsung sebesar 20x biaya langsung maka perusahaan bisa saja akan mengeluarkan biaya 4 miliar rupiah. Bagaimana jika terjadi *multiple fatality* yang mengakibatkan jatuh korban jiwa lebih dari satu orang? Perusahaan akan dapat mengeluarkan biaya yang sangat besar hingga mencapai angka 10% dari nilai proyek.

Untuk itu perlu komitmen bersama untuk menerapkan program K3 berbasis pelaksanaan kearifan budaya lokal perlu diwujudkan. Dan ini memiliki nilai tambah bagi pekerja yang berasal dari daerah setempat dapat lebih berperan serta secara aktif dan perusahaan dapat menggugah rasa bangga pekerja serta menghargai adat istiadat serta budaya setempat, sehingga target pekerjaan yang aman selama proyek dapat tercapai.



Daily Tool Box Meeting

RESUME PEKAN INI

SKK Migas Berantas Suap Bisnis Hulu Demi Turunnya Cost Recovery

(detik.com, 16 Agustus 2017) - Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) saat ini tengah mempersiapkan penerapan ISO 37001:2016 tentang sistem manajemen anti suap di industri hulu migas. Sekretaris SKK Migas, Arief Setiawan Handoko, mengatakan dengan penerapan sistem manajemen anti suap diharapkan akan memberi dampak pada pengembalian biaya operasi (*cost recovery*) yang akan semakin efisien. "Tujuan kita adalah bagaimana tidak ada lagi penyusutan di SKK Migas. Sehingga kita mendapatkan tender atau metode pengadaan yang lainnya secara lebih *fair* dan menjamin harga yang paling *fair* paling efisien sehingga *cost recovery* bisa kita kendalikan," ungkap Arief, di Kantor SKK Migas, City Plaza, Jakarta, Rabu (16/8/2017).

Senada dengan Arief, Wakil Kepala SKK Migas menilai, praktik suap seperti halnya penggelembungan biaya (*mark up*) yang berhasil dihindari menurunkan biaya dalam bisnis migas. Sehingga selain akan menciptakan harga yang wajar, biaya bisnis migas yang berhasil ditekan juga akan membuat *cost recovery* akan turun. Kendati demikian Sukandar mengaku, belum bisa menaksir besaran penurunan *cost recovery* yang dihasilkan.

Seperti diketahui *cost recovery* migas hingga Juli 2017 lalu mencapai US\$ 5,87 miliar atau setara dengan Rp 78,26 triliun. Dengan demikian, SKK Migas akan terus menerus melakukan sosialisasi kepada seluruh Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) dan vendor, agar pada awal 2018 mendatang, agar sistem tersebut dapat dinyatakan siap untuk diterapkan. Sehingga dapat segera memberi dampak yang positif bagi industri hulu migas.

Indonesia Butuh 1,5 Juta bph Minyak Mentah di 2025

(bisnis.com, 18 Agustus 2017) - Indonesia diperkirakan butuh pasokan minyak mentah sebanyak 1,5 juta barel per hari (bph) pada 2025 ketika semua enam proyek kilang selesai. Direktur Utama Pertamina Massa Manik memperkirakan kebutuhan minyak mentah pada 2025 menyentuh 1,5 juta bph dengan asumsi enam proyek kilang telah rampung dikerjakan.

Dengan prediksi kebutuhan sebesar itu, perlu diamankan melalui cara yang tepat. Dia menilai, pengadaan pasokan minyak melalui tender bukan cara tepat untuk bisa mengamankan pasokan. "Kita kan harus bisa *secure* itu. Enggak bisa kita tender, tender terus. Kita harus punya barang," katanya.

Seperti diketahui, saat ini konsumsi bahan bakar minyak (BBM) nasional sebesar 1,6 juta bph ketika kemampuan produksi minyak nasional di kisaran 800.000 bph dan kapasitas kilang dalam negeri belum menyentuh 1 juta bph. •

Legal Awareness Program: Pengetahuan Hukum Para Eksekutif Pertamina

JAKARTA - Fungsi Legal Counsel & Compliance (LCC) Pertamina terus berupaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan hukum bagi para eksekutif dan jajaran manajemen baik di PT Pertamina (Persero) serta beberapa anak perusahaan hingga ke unit kerja dan bisnis Pertamina yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan diadakannya kegiatan *Legal Awareness Program* dalam bentuk *Legal-Short Course* yang bertema "Pengetahuan Hukum untuk Eksekutif" pada 28 Juli 2017 lalu.

"Permasalahan hukum bukan semata-mata menjadi tanggung jawab Legal Counsel & Compliance, tetapi kita semua di jajaran Perusahaan bertanggung jawab untuk menyelesaikan persoalan yang terkait hukum. Itulah pentingnya pengetahuan hukum bagi semua lini sehingga kita terhindar dari masalah hukum," ungkap Chief Legal Counsel & Compliance Genades Panjaitan saat memberikan sambutan pada pembukaan acara tersebut di ruang Pertamina Kantor Pusat Pertamina.

Selanjutnya, Genades menerangkan data-data terkait dengan jumlah dan nilai kontrak yang ditangani oleh Fungsi Legal & Compliance, diantaranya pada tahun 2016 belum termasuk Anak Perusahaan, terdapat 11.400 kontrak dengan total nilai Rp 601,9 triliun. Sementara untuk tahun 2017 hingga dibulan Juli 2017, jumlah kontrak yang ditangani adalah sebanyak 6125 kontrak dengan nilai Rp 137,7 triliun. Sehingga perlu disadari bersama agar kontrak yang telah dibuat tersebut tidak menimbulkan masalah hukum di kemudian hari.

Berdasarkan data di tahun 2016, Pertamina berhasil memenangkan 33 perkara non pidana yang bernilai sekitar Rp 23,5



Triliun dan 9 perkara yang kalah dengan nilai sekitar Rp 760 miliar (namun saat ini masih diupayakan untuk memenangkan perkara tersebut). Kemudian ditahun 2017 hingga bulan Juni, Pertamina memenangkan 8 perkara non pidana dengan nilai sekitar Rp 22,3 triliun dan 5 perkara yang kalah dengan nilai sekitar Rp 574,8 miliar (namun saat ini masih diupayakan untuk memenangkan perkara tersebut).

Berkaca dari paparan data-data tersebut, Staf Ahli Legal Counsel & Compliance Wahidin Nurluzia yang bertindak memaparkan materi *Legal-Short Course* menyampaikan bahwa menjadi penting bagi para eksekutif Pertamina untuk lebih meningkatkan pengetahuan hukumnya dalam pengelolaan aset perusahaan, pengadaan barang dan jasa, hingga terkait kontrak ataupun perjanjian yang harus memiliki kekuatan hukum. Selain itu fungsi legal harus turut dilibatkan dari awal proses pembuatan kontrak agar pengambilan keputusan dapat optimal dan terlindungi secara hukum.

"Selain itu perlu dipahami bahwa dalam mengelola BUMN, tidak lagi didasarkan pada kekuasaan (*power*) tetapi didasarkan pada hukum dan *Good Corporate Governance* menempatkan hukum sebagai hal penting. Begitu juga dengan compliance juga menjadi hal penting saat hukum yang menjadi acuan dalam bertindak" kata Wahidin.

Dengan diselenggarakannya kegiatan ini Chief Legal Counsel & Compliance Genades Panjaitan berharap agar eksekutif dan jajaran manajemen di Pertamina yang sebagian besar *non lawyers* mendapatkan pengetahuan hukum yang diharapkan dapat membantu pengambil keputusan melaksanakan kegiatan bisnis Perusahaan sesuai Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. •LCC

Konten rubrik ini diisi oleh Tim LCC

MEMBANGUN INTEGRITAS BERSAMA BUNGBEN

MENJAGA KERAHASIAAN DATA DAN INFORMASI

Insan Pertamina, jagalah rahasia perusahaan. Data & informasi yang belum di publikasikan atau belum tersedia bagi publik merupakan informasi & dokumen rahasia.

Code of Conduct:
Insan Pertamina dilarang membocorkan data & informasi rahasia apapun, serta dilarang memanfaatkannya untuk keuntungan pribadi, kerabat dan pihak lain.

1500 000

www.pertamina.com

OFFICE OF CHIEF LEGAL COUNSEL & COMPLIANCE

BTP Pertamina *Spiritual Marketing*

Sebagai perusahaan energi terbesar di Indonesia dan juga sebagai komitmen perusahaan untuk menghantarkan energi ke seluruh pelosok negeri, sejak tahun 2015, Pertamina terus berupaya untuk memberikan berbagai macam pelayanan kepada masyarakat Indonesia. Pada edisi Ke-merdekaan ke-72 Energi kali ini, BTP Corner akan mengangkat program yang dicakup dalam BTP Pertamina *Spiritual Marketing*.

Mengapa dikatakan spiritual? pertanyaan ini mungkin sedikit menggelitik benak kita. Pertamina *Spiritual Marketing* sendiri merupakan sebuah pendekatan *marketing* yang memiliki filosofi bahwa dalam berbisnis Pertamina tidak hanya mengejar profit namun juga dapat memberikan manfaat kepada sesama (*Rahmatan Lil' Alamin*) atau dengan kata lain Pertamina selalu senantiasa memiliki tujuan *triple bottom line* yaitu *people, planet, profit* dalam rangkaian kegiatan bisnisnya.

Guna mengkomodir aspirasi *triple bottom line* (3P) ini BTP ini merumuskan 4 pilar program kerja, yakni (1) *Pertamina Community*, yaitu program dimana Pertamina berusaha untuk mengembangkan bisnis NFR (Non Fuel Retail) turut serta mengembangkan UMKM khas kedaerahannya dan akan memanfaatkan *channel* distribusi Pertamina sebagai Point of Sales UMKM tersebut. Di samping itu, Pertamina mencoba untuk memberdayakan UMKM menjadi lembaga penyalur produk NPSO di daerah terpencil. (2) *Indonesia 1 harga*, merupakan program yang juga dimandatkan oleh Pemerintah, yaitu agar Pertamina mampu untuk menjual BBM PSO dengan harga yang sama untuk seluruh wilayah 3T, sehingga dapat lebih mengairahkan perekonomian pada wilayah tsb. (3) *Pertamina Edupreneur* merupakan program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat dengan menyelenggarakan program sertifikasi dan beasiswa. (4) *Pertamina Eco Products*, merupakan program yang senantiasa mempromosikan, mengembangkan produk-produk yang ramah lingkungan serta hemat. Selain itu, diupayakan agar dapat mengolah limbah industri dan limbah kemasan produk untuk dapat diolah lebih lanjut untuk menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis.

"Pertamina untuk Indonesia"



KAB. MAMBERAMO RAYAPROVINSI PAPUA



KAB. INTAN JAWAPROVINSI PAPUA

1. *Pertamina Community*

Program memiliki tujuan untuk dapat menjadikan Pertamina sebagai mitra untuk pengembangan UKM dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Program ini terdiri dari 4 sub program, yakni RKB Pertamina, Digitalisasi UKM, Mompreneur, dan Desa Sehat Bright Gas.

RKB Pertamina merupakan program sinergi antara Fungsi CSR & PKBL Pertamina dengan Direktorat Pemasaran. Dengan demikian niatan philanthropist CSR memiliki tujuan yang lebih strategis dan memiliki dampak bisnis. Dengan demikian Sub Program RKB Pertamina ini memiliki aspirasi bahwa Pertamina akan membantu mengembangkan UKM dengan program pembinaan, pelatihan, dan pendampingan sehingga UKM sekitar mampu meningkatkan potensi komersialnya dengan cara memberikan pelatihan seputar pengembangan produk, peningkatan nilai komersial dan kewirausahaan. Di samping itu, RKB Pertamina pun akan digunakan sebagai salah satu *channel* distribusi produk pemasaran UKM untuk display produk. Tidak sampai disitu, RKB Pertamina ini pun terkait dengan sub program yang kedua, yakni Digitalisasi UKM dimana untuk meningkatkan *channel* penjualan lebih masif lagi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital seperti teknologi *e-commerce* dan aplikasi digital mobile pada smartphone. Bentuk nyatanya, Pertamina telah bekerjasama dengan situs blanja.com untuk mengkomodisasi transaksi jual beli produk UKM. Ke depannya Pertamina pun akan mengaitkan UKM ini dengan aplikasi *mobile* Pertamina, yakni *MyPertamina*.

Selanjutnya, sub program ketiga berkaitan dengan salah satu lini bisnis Pertamina, yakni Domestic Gas. Sub program ini mengikutsertakan masyarakat sekitar "ibu-ibu" untuk berwirausaha menjadi penyalur LPG Bright Gas yaitu dengan memberikan bantuan permodalan untuk menjadi penyalur dan dilakukan pembinaan. *Mompreneur* ini pun memiliki visi lebih lanjut dengan membina komunitas ibu-ibu PKK menjadi *ambassador* Bright Gas serta melakukan pembinaan atas komunitas tersebut untuk memiliki usaha produktif, misal catering. Pun demikian dengan sub program keempat, Desa Sehat Bright Gas, yang dimaksudkan untuk menjadi *ambassador* Bright Gas untuk dijadikan sebagai desa percontohan terkait sanitasi, fasilitas kesehatan, dan potret desa sejahtera.

2. *Indonesia Satu Harga*

Program Indonesia Satu Harga dijalankan untuk dapat menyediakan BBM di wilayah 3T (Tertinggal, terdepan dan terluar) dengan harga sesuai ketentuan Pemerintah dalam rangka pemerataan dan asas keadilan. Saat ini di daerah 3T memiliki harga BBM yang masih lebih mahal karena belum ada penyalur resmi. Hal ini karena kebutuhan BBM nya sedikit sehingga secara keekonomian belum layak. Beberapa inisiatif yang dilaksanakan Direktorat Pemasaran adalah dengan melakukan identifikasi daerah 3T dan secara bertahap membangun lembaga penyalur di daerah tersebut, meningkatkan kapasitas storage lembaga penyalur di daerah terpencil serta percepatan pembangunan infrastruktur baik di darat maupun laut.

Pada tahun 2016, meskipun regulasi yang mengatur harga belum ada, namun sinkronisasi dipercepat untuk dilakukan sehingga Pertamina berhasil menyalurkan BBM dengan harga yang sama dengan di kota-kota besar lainnya pada 8 (delapan) lokasi di Papua dan 1 lokasi di Krayan, Kalimantan Utara. Program ini terus bergulir di tahun 2017 dengan tambahan sebanyak 22 lokasi di beberapa tempat 3T lainnya sehingga sampai tulisan ini diterbitkan, sudah sebanyak 31 lokasi di area 3T yang telah menikmati harga yang jauh lebih murah daripada sebelumnya. Sebagai gambaran saja, sebelum program Indonesia Satu Harga masyarakat di Pedalaman Papua harus membeli premium dengan harga mencapai Rp. 90,000 per liter. Dan saat ini mereka dapat menikmati harga yang sama dengan masyarakat di Ibukota. Tentunya kemerdekaan dalam mendapatkan sumber energi yang murah pada akhirnya dapat memberikan efek domino untuk percepatan pembangunan infrastruktur di area tersebut.

3. *Pertamina Edupreneur*

Sub Program *Edupreneur* memiliki pendekatan yang lain, yakni Pertamina mencoba untuk mencerdaskan masyarakat dengan cara mengkombinasikan *education* dan *entrepreneurship* sehingga masyarakat mampu mandiri secara ekonomi. Untuk merealisasikan hal ini, Pertamina akan berkolaborasi dengan SMK dan masyarakat. Pertamina akan memberikan pendidikan dengan pendekatan praktis dan aplikatif yang siap digunakan di dunia kerja/kewirausahaan, seperti pendidikan teknis *service* kendaraan bermotor ataupun AC. Di saat yang bersamaan Pertamina juga mempersenjatai peserta didik dengan pengetahuan manajemen dan kewirausahaan. Bagi peserta yang memenuhi kriteria dan seleksi, nantinya Pertamina akan memberikan bantuan permodalan untuk dapat mendirikan bengkel Enduro Ekspres ataupun bengkel *service* AC.

4. *Pertamina Eco products*

Pertamina terus berupaya untuk memberikan produk yang ramah lingkungan dan berkualitas untuk masyarakat. Upaya ini juga sebagai langkah yang berkelanjutan untuk menuju produk dengan standar EURO IV. Produk berkualitas ini tidak hanya tersedia di ibukota ataupun kota-kota besar, namun juga telah tersedia di berbagai penjuru Indonesia. Saat ini telah Pertamina Turbo dan Dextlite masing-masing telah tersedia di 672 dan 1345 outlet SPBU. Pengembangan *outlet* yang masif ini agar masyarakat dapat dengan mudah memperoleh dan menikmati BBM yang berkualitas tinggi dan ramah lingkungan. Disamping itu, program promosi tematik pun terus digulirkan guna meningkatkan animo masyarakat atas produk tersebut.

Untuk mendukung produk ramah lingkungan lebih jauh lagi, *Ecoproduct* yang dicanangkan tidak berhenti di produk BBM saja, namun dicoba untuk diperluas pada produk pelumas. Saat ini pengembangan produk pelumas berbasis Bio pun sedang dikembangkan. Dengan lube base Bio ini memiliki keunggulan, yaitu jika pelumas terkena air maka pelumas akan lebih mudah terurai dan tidak berdampak pada pencemaran lingkungan. Adapun peruntukkan pelumas jenis ini adalah untuk pelumas pada gear dan pelumas pada mesin *hydraulic* (Industri) • Tim PMAO BTP SMA 2017

Rumah Kreatif BUMN Pertamina di SPBU - Wilayah Bengkulu





Direktur utama PT Nusantara Regas Tammy Meidharma dan Direktur Putang Negara dan Kekayaan Negara Lain Lain Kementerian Keuangan Purnama T. Sianturi bersip menandatangani perjanjian sewa BMN KKKS PHE ONWJ antara Kementerian Keuangan dan Nusantara Regas di Gedung Syafruddin Prawiranegara, Kementerian Keuangan, Jakarta pada Jumat (4/8).

Sinergi dengan Kementerian Keuangan, Nusantara Regas Optimalkan Pemanfaatan Barang Milik Negara

JAKARTA - PT Nusantara Regas melakukan perjanjian perpanjangan sewa Barang Milik Negara (BMN) selain Tanah Dan/ Atau Bangunan berupa pipa gas KKKS PHE ONWJ untuk tahun 2017-2022 di Auditorium DJKN Gedung Syafruddin Prawiranegara, Kementerian Keuangan Jakarta Pusat pada Jumat (4/8). Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Utama PT Nusantara Regas Tammy Meidharma dan Direktur Putang Negara dan Kekayaan Negara Lain-lain (PNKNL) Kementerian Keuangan Purnama T. Sianturi.

Pipa penyaluran gas ruas Muara Karang hingga Tanjung Priok beserta peralatan pendukungnya tersebut selanjutnya dikelola oleh PT PHE ONWJ untuk dapat mengalirkan gas dari FSRU NR ke pembangkit listrik PLN Tanjung Priok. Skema kerja sama optimalisasi aset BMN kekayaan negara

tersebut merupakan yang pertama kali dilakukan dan PT Nusantara Regas merupakan perintis pelaksanaan mekanisme pemanfaatan BMN yang berasal dari KKKS.

Direktur Utama PT Nusantara Regas Tammy Meidharma menjelaskan, perjanjian ini bertujuan agar Pertamina melalui Nusantara Regas tetap bisa mengoptimalkan fasilitas yang dimiliki negara untuk kepentingan rakyat dengan menyalurkan gas hasil regasifikasi gas alam cair (LNG) untuk kebutuhan pembangkit listrik PLN di Tanjung Priok.

"Dengan optimalisasi aset ini kita tidak perlu membangun pipa baru, sementara pipa yang dimiliki oleh negara dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Artinya dari kita di hulu akan ada efisiensi anggaran sewa pipa atau kalau kita harus membangun sendiri serta penghematan biaya operasi dan perawatan.

Dengan demikian harga jual gas kita ke PLN juga akan lebih murah, artinya ini mendukung harga jual listrik ke rakyat khususnya yang ada di Jakarta dan sekitarnya lebih terjangkau," ucap Tammy

Untuk periode 2017-2022 pipa tersebut akan mengalirkan volume gas rata-rata sebesar 105 mmscf pada tahun 2017-2019 dan rata-rata 53 mmscf pada tahun 2020-2022 atau setara dengan 29 kargo LNG atau 1,7 juta ton.

Sementara selama periode 2013-2017, negara telah berhasil mengoptimalkan kekayaan negara dengan nilai perolehan sebesar Rp 751 miliar dan nilai wajar sebesar Rp 353 miliar dari penyewaan pipa tersebut. Selain itu, pemerintah melalui DJKN berhasil memperoleh PNPB sebesar Rp 125 miliar untuk periode sewa hingga 31 Januari 2017. **★STARFY**

Pendapatan ELNUSA Tumbuh 16,4% dengan Pengembangan Proyek Jasa Non-Asset

JAKARTA - PT Elnusa Tbk (ELNUSA), pada paruh 2017 ini menghadapi tantangan bisnis yang sangat signifikan, dikaitkan dengan kondisi industri migas global yang belum sepenuhnya pulih. Meskipun berhasil mencatatkan pertumbuhan pendapatan sebesar 16,4% menjadi Rp1,99 triliun dibandingkan periode yang sama tahun lalu, namun laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk turun menjadi Rp14 miliar jika dibandingkan Rp145 miliar pada periode yang sama tahun lalu.

Budi Rahardjo, Direktur Keuangan Elnusa menegaskan, "Selain akibat menurunnya jumlah proyek dari segmen hulu migas karena aktivitas jasa hulu migas nasional yang terdampak penurunan harga minyak dunia, kinerja Elnusa di tahun ini juga sebagian besar dipengaruhi oleh menurunnya kontribusi dari jasa hulu migas di tiga wilayah kerja (blok migas) yang merupakan kontributor utama Elnusa."

Selama ini Elnusa bekerja di tiga blok migas di wilayah Kalimantan Timur yang ketiganya dioperasikan oleh tiga kontraktor asing besar, di antaranya Total EP Indonesia di Blok Mahakam. Seiring dengan berakhirnya masa kontrak pengelolaan blok-blok tersebut maka aktivitas operasional blok juga menurun dan berimbas kepada kontraktor jasa migas utama di blok tersebut, termasuk Elnusa. Namun, setelah masa pengelolaan tersebut berakhir, Mahakam akan dikelola Pertamina sesuai penunjukan dari pemerintah sehingga diharapkan akan meningkatkan kembali aktivitas blok dan operasi Elnusa ke depannya.

Faktor lain yang sangat mempengaruhi kinerja Elnusa pada paruh pertama tahun ini adalah adanya beberapa proyek besar di bisnis jasa seismic dan jasa *drilling & oilfield* yang baru berjalan pada semester kedua tahun ini. Sehingga diestimasi hasil

kerja proyek tersebut akan mendorong pertumbuhan tinggi kinerja Elnusa pada paruh kedua nanti.

Penurunan kinerja tersebut diatas berhasil diimbangi Elnusa melalui strategi pengembangan bisnis jasa non-asset based (*operating game project*), seperti *operation & maintenance*. Meskipun proyek jasa non-asset ini relatif memiliki margin yang tidak terlalu tinggi dibanding proyek berbasis aset, namun pengembangan bisnis ini terbukti mampu membuat Elnusa tetap bertahan baik. Di samping itu, peningkatan kinerja pendapatan juga turut dikontribusikan oleh kinerja di bisnis jasa hilir migas.

Direksi dan Manajemen Elnusa telah mempelajari dan menganalisa secara mendalam situasi dan kondisi industri migas ini serta mencari upaya-upaya terobosan untuk dapat membalikkan keadaan. "Upaya pemulihan yang telah diambil Perseroan diantaranya adalah pengembangan bisnis baru untuk meningkatkan pendapatan serta tetap menjaga kinerja *existing business* melalui proyek yang sedang digarap maupun yang masih diperjuangkan melalui tender proyek baru, baik pada segmen jasa hulu migas maupun jasa hilir migas." papar Budi.

Saat ini Elnusa telah mengantongi total kontrak senilai lebih dari Rp4,5 triliun untuk jasa seismic, drilling dan oilfield, serta lebih dari Rp2 triliun untuk jasa distribusi dan logistik (hilir) migas. Pengerjaan kontrak tersebut dilaksanakan pada tahun ini maupun tahun mendatang.

Budi menambahkan, "Kepercayaan rekanan bisnis kami yang tetap menunjuk Elnusa untuk mengerjakan proyek-proyek eksplorasi dan produksi, membuktikan bahwa Elnusa memiliki kompetensi dan kapasitas yang dapat diandalkan dan juga sebagai bukti kontribusi kami mendukung program pemerintah dalam hal penemuan cadangan-cadangan migas baru demi ketahanan energi nasional pada masa datang". **●ELNUSA**





Sinergi Bisnis PTK dan PAG

ARUN, LHOKSEUMAWE-

Sinergi kerja sama di lingkungan Anak Perusahaan Pertamina Group terus dilaksanakan untuk memperkuat dan saling mendukung kinerja bersama. Sinergi PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) dan PT Perta Arun Gas (PAG) telah berlangsung dan makin ditingkatkan sinerginya. Sinergi yang telah dilaksanakan adalah sinergi dalam mendukung operasional pengelolaan Terminal Blang Lancang. Kesempatan yang telah diberikan PAG kepada PTK untuk memenuhi kebutuhan PAG seperti pengelolaan seluruh Fasilitas Pelabuhan (Faspel) dan Sarana Pelabuhan (Sarpel) serta penyiapan

empat unit *tug boat* dalam mendukung kegiatan operasional di Pelabuhan Blang Lancang.

Tanggal 8 Agustus 2017, bertempat di Dermaga Sulfur/ Cargo Doc, Pelabuhan Blang Lancang, Arun - Lhokseumawe dilaksanakan serah terima tiga armada milik PTK kepada PAG untuk mendukung kegiatan operasional di Terminal Blang Lancang. Tiga armada milik PTK jenis *harbour tug* tersebut adalah Transko Cempala, Transko Sikatan dan Transko Gelatik.

Acara ini dihadiri oleh Direktur Utama PTK Giri Santoso, Direktur Utama PAH Teuku Khaidir, serta manajemen PTK dan PAG. PTK akan terus memberikan

pelayanan terbaik kepada *customer* untuk menjaga efisiensi potensi bisnis PTK. Harapannya sarana dan prasarana sebagai penunjang operasional dapat berjalan dengan baik.

Direktur Utama PTK Giri Santoso berharap sinergi bisnis ini dapat semakin mempererat hubungan bisnis di antara kedua belah pihak sehingga memberikan keuntungan bersama.

Sinergi ini merupakan wujud nyata implementasi sinergi anak perusahaan Pertamina dengan saling memperkuat satu sama lain dan dapat menjadikan nilai tambah bagi induk perusahaan, PT Pertamina (Persero). **•RILIS**

Patra Jasa Tingkatkan Kerja Sama dengan Perbankan

JAKARTA - PT Patra Jasa menandatangani kerja sama dengan Bank Mandiri untuk jasa layanan Bank Garansi guna mendukung perkembangan usaha perusahaan, pada (9/8). Kerja sama ini merupakan perluasan dari hubungan kerja sama yang sudah berjalan sebelumnya, antara lain meliputi pengelolaan rekening operasional dan transaksi penggajian (*payroll*) pinjaman investasi dan modal kerja, penyediaan KPR untuk nasabah perusahaan, pemasangan ATM dan mesin EDC di hotel dan perkantoran milik Patra Jasa, *co branding E-money* yang digunakan sebagai salah satu kartu identitas

karyawan.

Direktur Keuangan & SDM Patra Jasa Rizki Hasan menyampaikan, "Kerja sama tersebut merupakan bagian dari strategi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi serta optimalisasi kinerja keuangan. Kami sudah memiliki hubungan kerja sama dengan seluruh bank BUMN, dan ke depannya akan terus ditingkatkan."

Saat ini, PT Patra Jasa memiliki aset sekitar Rp 1,2 triliun dan dalam waktu lima tahun diproyeksikan menjadi Rp 7 triliun. Pendapatan dan laba sebelum pajak pada paruh pertama tahun 2017 mencapai Rp 339 miliar dan Rp 25 miliar, masing-masing

naik 28% dan 100% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Berdiri 1975, PT Patra Jasa adalah perusahaan properti yang sedang berkembang dengan tiga kelompok bisnis utama, yaitu pengembangan dan investasi properti, *hospitality*, serta multi jasa. Dengan PT Pertamina (Persero) sebagai pemegang saham, perusahaan memiliki lebih dari 150 hektar tanah dan hotel di Parapat, Anyer, Jakarta, Bandung, Semarang, dan Bali serta usaha sewa perkantoran dan perumahan di Jakarta. Termasuk usaha penyewaan kendaraan serta perawatan dan pemeliharaan gedung. **•PATRA JASA**

Ramba Field : Tajak Sumur Atasi Produksi Kendur

RAMBA - Penurunan produksi secara alami (*natural production decline rate*) yang terus meninggi merupakan tantangan klasik yang harus dihadapi oleh setiap pengelola ladang tua, akibat kondisi *reservoir*-nya sudah memasuki fase *depleted*. Hal tersebut, kerap diperparah oleh masalah *low & off* berbagai fasilitas produksi yang mengakibatkan upaya pencapaian target produksi terkendala. Kondisi seperti itu dialami oleh PT Pertamina EP Asset 1 Field Ramba. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengejar target sesuai Rencana Kerja (RK) 2017 terhambat oleh problem-problem di atas, sehingga pada Semester-I tahun ini, produksinya baru mencapai 81% dari target sebesar 5.306 Barel Oil Per Day (BOPD) dengan realisasi *year to date* sebesar 4.287 BOPD. Ramba Field Manager, Agus Amperianto menjelaskan bahwa seluruh jajarannya terus berupaya mengejar ketertinggalan produksi dengan giat melakukan rutinitas pekerjaan perawatan sejumlah sumur produksi seperti *well intervention*, stimulasi, dan lainnya. Di samping itu, untuk mengejar ketertinggalan capaian produksi itu, Manajemen Ramba Field juga melakukan pengeboran sumur baru Tanjung Laban (TL)-AA2.

Sumur TL-AA2 ditajak pada 3 Agustus 2017, menggunakan Rig CWKT 210-B milik PT PDSI dengan target kedalaman akhir 780 m, selama 24 hari kerja. Secara geografis, lokasi sumur TL-AA2, terletak di Tanjung Laban, Desa Babat Ramba Jaya, Kecamatan Babat Supat, Musi Banyuasin (Sumsel). "Diharapkan dari sumur TL-AA2, ini akan didapatkan tambahan produksi sebesar 170 BOPD," ujar Agus dalam sambutannya saat kegiatan syukuran penajakan sumur TL-AA2 di *safe zone* area parkir TL-AA2 (3/8).

Menurut Agus, tren produksi yang terus menurun harus diimbangi dengan mencari sumber cadangan migas baru ataupun mempercepat laju pengurusan dari cadangan minyak yang sudah di eksploitasi lewat kegiatan pengeboran. Mengingat aktivitas pengeboran memiliki tingkat risiko tinggi, baik dari sisi operasi maupun lingkungan maka aspek *health, safety, security and environment* (HSSE) merupakan unsur utama yang tidak boleh abai. "Kepada para *crew rig* yang bekerja di lokasi ini diingatkan supaya selalu



Rig CWKT 210-B milik PT PDSI, di lokasi Sumur TL-AA2, Ramba Field (Sumatera Selatan).

menomorsatukan aspek dan prosedur keselamatan kerja, serta melaksanakan secara konsisten kaidah-kaidah *golden rules* HSSE," ujar Agus mengingatkan.

Lebih jauh, Agus mengharapkan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan yang ada di wilayah sekitar Ramba, Kecamatan Babat Supat, Kabupaten Musi Banyuasin, dan Kabupaten Banyuasin termasuk juga insan media. Sebab, upaya manajemen Field Ramba mencari sumber baru cadangan minyak dan gas dimaksudkan untuk menambah pasokan energi, mengimbangi kebutuhan dalam negeri yang terus meningkat sesuai dengan persentase pertumbuhan ekonomi nasional. "Peran media sangatlah penting dalam upaya mengedukasi masyarakat dan *stakeholder* lainnya, bahwa kegiatan eksplorasi dan eksploitasi migas adalah aktivitas utama guna meningkatkan kedaualatan energi nasional," terang Agus.

Hadir dalam kegiatan syukuran penajakan sumur TL-AA2, tersebut seluruh jajaran manajemen Pertamina EP asset 1 Field Ramba. Selain itu, turut hadir pula unsur tripika kecamatan Babat Supat, Kapolsek Babat Supat, Iptu Zanzibar, Kepala Desa, serta tokoh masyarakat dan undangan. Pada kegiatan seremoni penajakan, itu juga dilakukan pemotongan tumpeng, tausiah, dan doa bersama.

Acara seremonial penajakan tersebut ditutup dengan pemberian bantuan kepada 50 yatim dan dhuafa, meliputi bantuan perlengkapan sekolah dasar, bantuan perlengkapan mesjid, serta dibagikan juga daging sapi segar kepada 100 masyarakat di sekitar area operasi. **•DIT. HULU**



SOROT



Pertamina 'Banjir' Penghargaan di Ajang ICCA Award 2017

JAKARTA - Pertamina Contact Center (PCC) kembali berjaya dalam *Indonesia Contact Center Association (ICCA) Award 2017*. Sebanyak empat penghargaan berhasil dibawa pulang oleh tim PCC dalam acara yang berlangsung di Hotel Bidakara, Jakarta, pada Kamis (10/8).

Keempat penghargaan tersebut, yaitu *Gold* dalam kategori *The Best Contact Center Operations*, *Silver* untuk kategori *The Best Business Contribution*, *Silver* dalam kategori *The Best Social Media* dan *Silver* untuk kategori *The Best Technology Innovation*.

Vice President Corporate Communication Pertamina Adiatma Sardjito meng-

ungkapkan rasa bangganya atas prestasi gemilang yang diraih oleh Pertamina Contact Center. Menurutnya, selama sepuluh tahun mengikuti ajang ICCA Award, pencapaian Pertamina semakin gemilang. Hal ini terlihat dari banyaknya penghargaan yang diterima oleh Pertamina.

"Pertamina sudah mengikuti ajang ini selama 10 tahun, dan kinerja PCC semakin meningkat," ujarnya. Ia berharap tahun depan PCC bisa memenangkan Platinum.

Tidak ingin cepat berpuas diri, Adiatma juga mengingatkan agar prestasi Pertamina Contact Center bisa jauh lebih baik lagi ke depannya. "Harapannya adalah kita semakin tahun

semakin baik. Kita lihat pesaing tadi itu bagus-bagus, dan kita harus lebih bagus lagi," ujar Adiatma.

Lebih lanjut ia mengatakan, Pertamina Contact Center juga memiliki peran penting sebagai penunjang bisnis. Tidak hanya sekadar memberikan informasi kepada masyarakat, Pertamina Contact Center juga merupakan sarana pendukung dalam penjualan produk-produk PT Pertamina.

"Contact center menjadi penting karena mendukung bisnis. Contohnya, mulai bulan depan PCC akan mendukung penjualan Bright Gas. Sebelumnya PCC juga mendukung penjualan pelumas," tutupnya. ■**SEPTIAN**

KSO Pertamina-Elnusa Optimalkan Pelayanan Avtur di Bandara Silangit

SIBORONG-BORONG - Seiring dengan berkembangnya bandara Silangit di Kabupaten Tapanuli Utara sebagai bandara penghubung destinasi wisata danau toba, PT Pertamina (Persero) melakukan penandatanganan MOU Kerjasama Operasi dengan PT Elnusa untuk melayani penyediaan bahan bakar pesawat (Avtur) di bandara tersebut. Hadir pada kegiatan ini Vice President Aviast, Iwan Hartawan, didampingi GM MOR I Erry Widiastono dan Direktur Operasi PT Elnusa Petrofin Haris Syahrudin.

Vice President Aviast Iwan Hartawan, dalam sambutannya mengatakan, Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Silangit

saat ini melayani lima penerbangan domestik. "Pelayanan Avtur pertama di bandara silangit tahun 2014 hanya sebesar 1 kiloliter perhari dan saat ini penyaluran telah mencapai 14 kiloliter per hari," ujar Iwan.

Ia menambahkan, dengan adanya Kerjasama Operasi dengan PT Elnusa ini diharapkan pelayanan Avtur di bandara Silangit dapat lebih optimal. "Ke depan bandara Silangit akan menjadi bandara Internasional sehingga pelayanan kebutuhan Avtur ke depannya juga akan meningkat sehingga dibutuhkan upaya lebih dari kita untuk melayani konsumen," tutup Iwan. ■**MORI**

Halal Bihalal PWP Tingkat Pusat

SIMPRUG - Persatuan Wanita Patra Tingkat Pusat menyelenggarakan Halal Bihalal dengan tema "Dengan Keberagaman, Bersatu Dalam Wadah Silaturahmi Persatuan Wanita Patra" pada Selasa (18/7) di Gedung Wanita Patra. Turut hadir Penasehat Harian Wanita Patra Dwi Daryoto, dan mantan Direktur Utama Pertamina Karen Agustian. Dimeriahkan juga oleh bintang tamu Denada dan Ustad Adipura.

Ketua Umum PWP Pusat Ana Massa Manik mengatakan, "Pada hari ini kita dapat berkumpul untuk melaksanakan acara halal bihalal ini demi terjalin silaturahmi serta keakraban di antara kita. Tujuannya untuk memperkokoh hubungan sosial dan menjadi pondasi dari kegiatan PWP. Pada kesempatan yang baik ini saya atas nama pribadi dan atas nama organisasi PWP menyampaikan selamat



hari raya Idul Fitri 1438 Hijriah, Mohon Maaf Lahir dan Batin."

Dalam kesempatan tersebut, Ustadz Adipura menyampaikan dalam tausiyahnya, permohonan maaf kepada orang lain sebaiknya tidak hanya dilakukan ketika acara halal bihalal saja. Karena kesalahan bisa terjadi kapan saja dan diwajibkan meminta maaf sesegera mungkin. ■**ADITYO**

PWP Direktorat Gas Adakan Bakti Sosial

JAKARTA - Persatuan Wanita Patra Tingkat Pusat Direktorat Gas bekerja sama dengan PKBL Pertamina memberikan bantuan berupa pengadaan material dan bahan bangunan untuk pembangunan Musholla sebesar 50 Juta Rupiah.

Kegiatan ini merupakan bagian dari bakti sosial Ramadan 1438 H, yang mengangkat tema "indahnyaberbagi dan raih kemenangan". Tety Didik selaku Ketua Bidang Pendidikan PWP Dit. Gas berkesempatan memberikan secara simbolis bantuan kepada pengurus musala Nurul Iman. ■**PRIVYO**



Anggota Persatuan Wanita Patra Direktorat Gas berfoto bersama dengan para pengurus Musholla Nurul Iman Petungan selatan, Pesanggrahan, Jakarta selatan pada (2/8).

PWP MOR I Silaturahmi Usai Lebaran 2017

MEDAN - Bertempat di Gedung Serbaguna Kantor MOR I, Persatuan Wanita Patra (PWP) Tingkat Wilayah MOR I Sumbang menggelar Halal Bihalal dan silaturahmi bertajuk "Silaturahmi Membersihkan Hati, Mensucikan Diri di Hari yang Fitri" yang dibuka oleh Pjs. Penasehat PWP MOR I Agus Taufik Harahap dan Ketua PWP MOR I Ratna Erry Widiastono pada Senin, (24/7).

Dalam sambutannya, Agus Taufik Harahap menekankan pentingnya silaturahmi, tidak hanya pada momen Idul Fitri, namun untuk setiap momen kebersamaan. "Halal Bihalal merupakan saat yang tepat untuk saling bermaafan dan mempererat tali silaturahmi antar sesama," ungkap Agus.

Sementara itu, Ketua PWP Tingkat Wilayah MOR I, Ratna Erry Widiastono menambahkan,



melalui Halal Bihalal kita dapat semakin memperkuat silaturahmi dan mempererat rasa persaudaraan. "Semoga kita dapat kembali bersih dan suci di hari yang Fitri ini," ungkap Ratna Erry Widiastono.

Acara diisi dengan tausiyah yang disampaikan oleh Ustadz H. Abdul Masjud Syam dan ditutup dengan pemberian tali asih kepada anak-anak dari Masjid Al-Taqwa dilanjutkan dengan bersalaman serta makan siang bersama. ■**MORI**

Pengajian Rutin PWP Tingkat Pusat

SIMPRUG - Persatuan Wanita Patra Tingkat Pusat mengadakan pengajian rutin pada Selasa (1/8) di Gedung Wanita Patra, dengan mengundang Ustadzah Nursanita Nasution.

Ketua PWP Tingkat Pusat Dhanik Rachmad Hardadi menyampaikan, sebagai seorang wanita, anggota PWP tidak boleh berhenti mempertajam pengetahuan Islam. "Karena, peran wanita sangat penting dalam keluarga dan rumah tangga sehingga besar pula pengaruhnya dalam menanamkan spiritual bagi keluarga serta pelaksanaannya sehari-hari," ujarnya.

Sementara itu, Ustadzah Nursanita Nasution menyampaikan materi ceramah bertema wanita dan keluarga. "Keluarga yang ideal adalah



keluarga yang mengacu kepada Al-Quran, sebagai pedoman hidup. Dan salah satu kisah tentang keluarga yang ada di dalam Al-Quran, salah satunya adalah keluarga Nabi Ibrahim AS. ■**ADITYO**



SVP Fuel Marketing & Distribution Pertamina Gigih Wahyu Hari Irianto meluncurkan kartu My Pertamina.

My Pertamina, Loyalty Program Berbasis Digital untuk Pelanggan Setia

JAKARTA - Pertamina dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, kali ini memperkenalkan *My Pertamina Loyalty Program* berupa kartu dan aplikasi untuk mempermudah pelanggan setia produk-produk Pertamina. Peluncuran kartu tersebut diperkenalkan pada ajang GAIKINDO Indonesia International Auto Show (GIAS) 2017, pada (10/8).

Program tersebut merupakan pelayanan pelanggan berbasis digital sebagai inovasi yang menjadi tren bisnis dewasa ini. Aplikasi *My Pertamina* berfungsi sebagai sarana pelanggan untuk mendapatkan *point* dan *reward* dari beberapa *merchant*.

SVP Fuel Marketing & Distribution Pertamina Gigih Wahyu Hari Irianto menjelaskan, kartu tersebut diluncurkan untuk meningkatkan pelayanan Pertamina kepada pelanggan setia dalam pembelian bahan bakar khusus kendaraan di SPBU COCO.

"Kartu ini merupakan bentuk apresiasi kami terhadap pelanggan setia produk Pertamina. Selain itu dengan kartu tersebut pelanggan mendapatkan layanan tambahan," jelasnya.

Keuntungan yang akan didapatkan oleh pengguna kartu *My Pertamina* yakni diskon dari RS Pertamedika, *voucher* menginap Di Hotel Patra Bali, dapat mengikuti kuis dan undian berhadiah, serta mendapatkan perlindungan berupa asuransi dan tentunya *cashless payment*.

Gigih mengatakan, dalam ajang GIAS 2017, Pertamina akan memperkenalkan kembali produk bahan bakar diesel, Dextlite dengan *octane number* 51 yang membuat mesin kendaraan lebih awet, bertenaga, dan hemat secara akumulatif. Menurutnya, saat ini Dextlite sudah tersedia di 1.040 SPBU seluruh Indonesia.

Uji pasar *My Pertamina* tersebut dimulai sejak hari pertama GIAS 2017 berlangsung. Program tahap awal ini akan melalui proses ini pasar di 7 SPBU, yakni SPBU Kuningan Rasuna Said, SPBU MT Haryono, SPBU Kemang Selatan Raya, SPBU Arteri Pondok Indah, SPBU Lenteng Agung, dan SPBU BSD 2 kaveling komersial. Program ini akan berlaku di seluruh Indonesia, dan ditargetkan sampai akhir 2017. •HARI

60 PERTAMINA
Energi untuk semua pembangunan

RANGKAIAN ACARA

Arahan HSSE oleh Direktur Utama PT Pertamina (Persero)

Talkshow "Best Practices HSSE Management"

Open registration untuk 100 orang pekerja (di luar undangan)

*Klik disini untuk mendaftar

Lomba Umum

- Menembak (air soft gun)
- Pemakaian APD

*Pendaftaran on the spot

HSSE FAIR 2017

from ZER@ FATALITY

to ZER@ Last Time incident

Expo "Safe Work Practices"

Guest Star

Bisaa Alagad, Ivy Rahma, Citra Scholastika

For Info : Nilla Parmawati (7209)

PERTAMINA

Save The Date
21 - 22 Agustus 2017

Lomba Antar Direktorat

- First Aider
- Firefighter Combat Challenge
- Senam Tangkat & Borgeol
- Gerdas Germa! HSSE
- Kompetisi Booth

www.pertamina.com

CORPORATE HSSE

1500 000



Genjot Produksi Gas Dalam Negeri, Pertamina Tekan HoA dengan PLN

JAKART - Setelah melalui perjalanan yang cukup panjang, PT Pertamina (Persero) dan PT PLN (Persero) akhirnya sepakat melakukan penandatanganan *Head of Agreement* (HoA) terkait pasokan gas bumi lapangan gas Jambaran Tiung-Biru untuk pembangkit listrik wilayah Gresik.

Wakil Menteri (Wamen) Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Arcandra Tahar menyatakan, Jambaran Tiung-Biru termasuk dalam proyek strategis yang dicanangkan oleh pemerintah. Dimana nantinya, dioperasikan oleh anak usaha Pertamina, yakni Pertamina EP Cepu (PEPC) berpartner dengan PT ExxonMobil Indonesia.

"Ini adalah sebuah per-

jalanan panjang yang akhirnya berakhir dengan HoA. Perjalanan ini cukup panjang, dulu namanya Jambaran Tiung Merah, jadi Putih, akhirnya sekarang Biru," ungkap Arcandra saat berada di Ruang Sarulla, Gedung Kementerian ESDM Jalan Medan Merdeka Selatan, Jakarta Pusat, Selasa (9/8).

"Proyek ini termasuk dalam proyek strategis yang dicanangkan oleh pemerintah," sambungnya.

Arcandra berharap, dengan berjalannya proyek Jambaran Tiung-Biru, harga gas di Tanah Air bisa lebih terjangkau tidak hanya untuk konsumsi masyarakat, tetapi juga bagi kebutuhan konsumsi industri di Indonesia.

"*Alhamdulillah* dengan adanya HoA ini, inilah sebuah

usaha kita agar harga gas bisa terjangkau. Terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dari awal hingga selesai hari ini," ujar Arcandra.

Terpisah, Presiden Direktur Pertamina EP Cepu (PEPC) Adriansyah mengaku sangat mengapresiasi berlangsungnya HoA antara Pertamina dengan PLN.

"HoA ini suatu langkah kecil tapi sangat berarti. Satu langkah dan memastikan bahwa proyek ini akan kita lanjutkan. Selama ini kan ketidakjelasan ini yang membuat kita sama-sama sulit. Dengan penjelasan ini saya pikir ini suatu yang langkah yang luar biasa bagi PEPC," papar Adriansyah.

Lebih lanjut ia menyebutkan, setelah dilakukan



Direktur Gas Pertamina Yenni Andayani berjabat tangan dengan Direktur Pengadaan PLN Supangat Iwan Santoso disaksikan oleh Wakil Menteri ESDM, Arcandra Tahar dan Direktur Utama PLN Sofyan Basir di Kementerian ESDM.

HoA tersebut, pihaknya akan mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan agar proyek tersebut segera berjalan.

"Kita ada dokumen yang

memang harus kita lengkapi. Jadi yang penting adalah PJB (Perjanjian Jual Beli Gas)-nya. Nanti akan ada PJB antara Direktur Gas Pertamina Yenni Andayani

dengan PLN. kemudian PJB kita (PEPC) dengan Direktur Gas Pertamina. Kita harapkan sebelum akhir tahun proyek ini sudah selesai," pungkaskan Adriansyah. **SEPTIAN**

HULU TRANSFORMATION CORNER

Tarakan Field: Jaga Produksi di Perbatasan Negeri

JAKARTA - Meski wilayah kerjanya berada nun di Utara, di kawasan perbatasan Indonesia dengan Malaysia, jajaran Pertamina EP (PEP) Asset 5 Tarakan Field tetap berusaha menampilkan kinerja optimal. Hal tersebut dapat diurut lewat capaian produksi minyak dan gas (migas) Semester-I/2017 Tarakan Field yang di atas target Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) 2017. "Kinerja Produksi Tarakan Field Semester-I/2017 rata-rata sebesar 1.739 barel minyak per hari (BOPD) atau 112,1% dari RKAP. Sementara produksi gas 2,84 juta kaki kubik gas per hari (MMSCFD) setara 101,5% dari target RKAP," ungkap Adhi Herusakti S, Field Manager Tarakan (16/8).

Lebih lanjut Adhi menjelaskan bahwa postur kinerja produksi Tarakan Field seperti itu, dituai dari upaya kreatif dan langkah inovatif seluruh jajarannya dalam melakukan strategi *well intervention* pada asset-asset sumur tua *existing*. "Kontribusi kegiatan perawatan sumur *existing* pada Semester-I/2017 rata-rata sebesar 104,8 BOPD. Hal tersebut secara signifikan mendukung kestabilan produksi Tarakan Field relatif terjaga," terang Adhi.

Menurut Adhi, kegiatan yang dilakukan antara lain meliputi perbaikan kompresi sumur (*sand screen*), serta perbaikan efisiensi pompa baik itu *Sucker Rod Pump* (SRP), *Electricity Submersible Pump* (ESP), maupun *Hydraulic Jet Pump* (HJP) dengan penggantian dan optimasi secara berkala. "Ditengah situasi industri migas yang mengharuskan peningkatan efisiensi disegala aspek, kegiatan perawatan sumur serta optimasi sumur *existing* merupakan pilihan bijak dalam menjaga kestabilan produksi, khususnya untuk mengurangi *low & off* serta penurunan produksi secara alami (*natural production decline*)" tambah Adhi.

Di samping itu, upaya lain yang turut memberikan gain produksi adalah melakukan beberapa *improvement* lewat pemasangan *downhole sand cyclone* dan modifikasi *double standing valve* pada sumur SRP untuk mengatasi *low & off* produksi sumur karena masalah kepasiran (*sand problem*). Penerapan *improvement* tersebut memberikan gain

rata-rata sebesar 75,37 BOPD. "Tambahan produksi lain sepanjang Semester-I/2017 sebesar 40 BOPD, juga diperoleh dari zona-130 MZ melalui kegiatan reparasi sumur *existing*," ujar Adhi.

Adhi menambahkan, dalam Semester-II/2017 kegiatan reparasi dan *workover* masih menjadi aktivitas andalan untuk mencari tambahan produksi, khususnya di Area Sembakung dengan mendatangkan *hoist* baru. "Selama Semester-II/2017, kami memprogramkan untuk mengerjakan 4 sumur *workover* (2 sumur gas dan 2 sumur minyak) dengan target 40 BOPD dan 1 MMSCFD," aku Adhi. Secara keseluruhan, kegiatan reaktivasi sumur pada 2017, ini direncanakan sebanyak 10 sumur.

Dari kegiatan reaktivasi sumur, menurut Adhi diharapkan memberikan gain produksi sebesar 5 – 10 BOPD per sumur dengan target zona untuk reaktivasi sumur *suspended* meliputi zona 130 MZ, 235 MZ, 290 MZ, 380 MZ, 460 MZ. "Terkait dengan kegiatan penambahan sumur, program pengeboran di Tarakan Field pada 2017 sebanyak 5 Sumur, dengan rincian 1 sumur pada Struktur Mengatal di Area Tarakan (rencana tajak Oktober 2017), serta 4 sumur di Struktur Sembakung yang akan dibor mulai September 2017. Target produksi dari kegiatan pengeboran diperkirakan sebesar 300 BOPD per sumur," ucap Adhi. Pengeboran RK 2017, ini merupakan kegiatan yang baru dilakukan oleh PEP sejak Oktober 2008, ketika ditandatangani alih kelola lapangan Tarakan dari Medco selaku operator sebelumnya.

Terkait kebijakan efisiensi di segala lini organisasi, Tarakan Field selalu memastikan kinerja kehandalan fasilitas produksi. Hal ini sangat membantu kelancaran kegiatan operasional sehari-hari tanpa hambatan berarti. Kondisi dimaksud, tercermin dalam angka Realisasi Availability & Reliability rata-rata sebesar 94% selama Semester-I/2017. Angka tersebut melampaui target yang ditetapkan sebesar 90%. "Pencapaian ini merupakan hasil dari implementasi sistem Preventive Maintenance (PM) di seluruh *major equipment*, terutama pada jenis *mechanical rotary* dan *electrical equipment*. Selain itu, dukungan dan komitmen seluruh pekerja pun dapat diandalkan, di samping koordinasi lintas fungsi yang ada di Tarakan Field dan *stakeholder* lainnya," urai Adhi.



Fasilitas produksi stasiun pengumpul (SP) -4 Tarakan Field, Kalimantan Utara.

Pada Semester-I/2017, Tarakan Field mampu memetik efisiensi setiap bulan rata-rata sebesar USD 13,500 atau setara Rp 1,8 miliar. Sebagian besar efisiensi tersebut merupakan hasil negosiasi kontrak berjalan, khususnya kontrak fasilitas produksi. Selain itu juga efisiensi dalam penggunaan Kendaraan Ringan Perusahaan (KRP) dari tiga puluh lima menjadi dua puluh tiga KRP dan terus dipertahankan sampai akhir 2017. Salah satu inovasi yang dilakukan Tarakan Field guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi adalah melalui kontrak TVM (*Total Vendor Maintenance*), khususnya untuk pemeliharaan peralatan Caterpillar. Langkah-langkah efisiensi yang dialankan mencakup *Preventive Maintenance* rutin secara mandiri oleh Teknisi Pertamina Tarakan Field dan melakukan order terbatas hanya pada *spare part* saja, diluar penyediaan jasa servis TVM. Hal ini berimplikasi pada efisiensi biaya penggunaan kontrak TVM Caterpillar rata-rata sebesar USD 150,000 selama kurun Semester-I/2017 dibandingkan dengan saat mengorder keseluruhan jasa servis dan *spare part* pada kontrak tersebut. "Walaupun strategi penghematan dan efisiensi secara ketat dilakukan, Tarakan Field memastikan kehandalan kinerja seluruh fasilitas produksinya tetap terjaga," pungkaskan Adhi.

Pertamina EP Asset 5 Tarakan Field meliputi 2 area operasi, yaitu Area Tarakan dengan 52 sumur produksi yang ditangani sejak Oktober 2008 dan Area Sembakung (44 sumur produksi) dikelola mulai Desember 2013. **DIT. HULU**

